



**ANALISIS KONTRASTIF ADJEKTIVA *KIREI* DALAM BAHASA  
JEPANG DAN ADJEKTIVA *CANTIK* DALAM BAHASA  
INDONESIA**

「日本語の形容動詞 “綺麗” とインドネシア語の形容詞  
“Cantik” の対照分析」

**SKRIPSI**

Diajukan untuk menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:  
Nurafni Agusti Nasution  
13050113140133

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017**

**ANALISIS KONTRASTIF ADJEKTIVA *KIREI* DALAM BAHASA  
JEPANG DAN ADJEKTIVA *CANTIK* DALAM BAHASA  
INDONESIA**

「日本語の形容動詞 “綺麗” とインドネシア語の形容詞  
“Cantik” の対照分析」

**SKRIPSI**

Diajukan untuk menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:  
Nurafni Agusti Nasution  
13050113140133

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di suatu universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan penjiplakan.

Semarang, 15 September 2017

Penulis

Nurafni Agusti Nasution

## HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'S. I. Trahutami', written in a cursive style.

S. I. Trahutami, S.S., M.Hum.  
NIP 19740103 200012 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kontrasif Adjektiva *Kirei* dalam Bahasa Jepang dan Adjektiva *Cantik* dalam Bahasa Indonesia” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 15 September 2017.

Tim Penguji Skripsi

Ketua,

S. I. Trahutami, S.S., M.Hum.  
NIP 19740103 200012 2 001



Anggota I,

Lina Rosliana, S.S., M.Hum.  
NIP 19820819 201404 2 001



Anggota II,

Elizabeth IHANR, S.S., M.Hum.  
NIP 19750418 200312 2 001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M.Hum.  
NIP 19590307 198603 1 002

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh - sungguh (urusan) yang lain."

**(Q.S. Al-Insyirah: 5-7)**

Kau tak akan pernah mampu menyebrangi lautan sampai kau berani berpisah  
dengan daratan

**-Christopher Colombus-**

Yakinlah kau bisa dan kau sudah separuh jalan menuju kesana

**-Theodore Roosevelt-**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yaitu (alm) ayah  
dan mama saya tercinta,  
khususnya untuk mama yang selama ini telah berjuang membesarkan dan  
membahagiakan saya dan kakak saya.*

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘Analisis Kontrastif Adjektiva Kirei dalam Bahasa Jepang dan Adjektiva Cantik dalam Bahasa Indonesia’ ini dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini penulis menemukan banyak kesulitan, namun berkat bimbingan dari dosen pembimbing penulis dapat mengatasi kesulitan – kesulitan tersebut.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth IHANR, S.S., M. Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. S. I. Trahutami, S.S., M.Hum., selaku Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk waktu, arahan dan bimbingannya selama penulisan skripsi ini.
4. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum selaku Dosen Wali Akademik Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
5. Seluruh Dosen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang terima kasih atas ilmu, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama perkuliahan.

6. Seluruh staf perpustakaan dan karyawan bagaian akademik Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis selama masa perkuliahan.
7. Untuk Ibu dan Alm. Ayah dan juga kakak tercinta Nurbeyti Nasution, yang selalu memberi semangat, dukungan dan selalu mendoakan yang terbaik. Terima kasih atas kasih sayang dan semua hal yang telah diberikan selama ini.
8. Teman- teman dan Sahabat-sahabat tercinta dari semester awal hingga akhir, Kiki, Rika, Henda, Hana, Alfi, Hendrik, Ajeng, Farissa, Hanna F, Amalia, Elga, Derry, Ridho dan teman- teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala bantuan, kebaikan, kritik, saran, tawa, canda, serta dukungan yang selalu diberikan kepada penulis selama ini.
9. Teman-teman seperjuangan bimbingan Utami Sensei, Alfi, Ardiani, Afdan, Retno, Shofura, Dea, Dina, Nabilla, Zion, Lisa, Atin, Aan, Billy, Claudia yang selalu saling memberi dukungan satu sama lain, tetap semangat dan terus berjuang untuk menuju gelar S. Hum.
10. Seluruh teman-teman satu angkatan S1 Sastra Jepang 2013, terima kasih atas momen kebersamaannya selama ini, doa, saran, bantuan dan dukungan dari semuanya selama ini,
11. Teman – teman seperjuangan, kakak – kakak dan adik – adik dari PSM Gita Bahana Atisatya Alfi, Hendrik, Amalia, Fitria, Egit, Galang, Rifqi, Mba Putri, Mba Ayu, Mas Farhat, Mas Tri, Dewi, Okta, Haninda, Widia, Silfa dan yang

lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih banyak untuk momen kebersamannya, dukungan dan semangat untuk penulis.

12. Teman-teman KKN tercinta Kabupaten Kendal, Kelurahan Bandengan dan Balok, Nelli, Etik, Irti, Juntak, Umi, Hita, Kizen, Rikhan, Ferba, Rizkur, Ilham yang telah memberikan do'a, saling mendukung dan memberikan semangat satu sama lain. Terima kasih juga untuk momen kebersamaannya selama KKN, tetap semangat untuk kalian semuanya.
13. Keluarga jauh di Ungaran yang baru saja ketemu dan saling mengenal, terima kasih atas do'a, dukungan dan bantuannya untuk satu tahun terakhirnya yang telah diberikan kepada penulis selama hidup dan tinggal di Semarang.
14. Keluarga besar Hutasuhut yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliah dengan baik dan lancar.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, 15 September 2017

Penulis

Nurafni Agusti Nasution

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xiii
<b>INTISARI</b> .....	xiv
<b><i>ABSTRACT</i></b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan .....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Permasalahan .....	5
1.2 Tujuan Penelitian .....	6
1.3 Ruang Lingkup .....	6
1.4 Metode Penelitian .....	7
1.4.1 Metode Penyediaan Data .....	7

1.4.2 Metode Analisis Data .....	8
1.4.3 Metode Penyajian Data .....	9
1.5 Manfaat .....	9
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.5.2 Manfaat Praktis .....	10
1.6 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	12
2.2 Landasan Teori .....	15
2.2.1 Penelitian Kontrastif.....	15
2.2.2 Adjektiva Bahasa Jepang.....	17
2.2.3 Adjektiva Bahasa Indonesia.....	22
2.2.4 Frasa.....	26
2.2.5 Struktur Dasar Sintaksis.....	27
2.2.6 Makna Leksikal.....	29
2.2.7 Makna Adjektiva <i>Kirei</i> Bahasa Jepang dan <i>Cantik</i> Bahasa Indonesia ...	31
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Struktur Adjektiva <i>Kirei</i> dalam Bahasa Jepang.....	35
3.1.1 Bentuk Predikatif.....	35
3.1.2 Bentuk Atributif .....	38
3.1.3 Bentuk Konjungtif .....	40
3.2 Makna Adjektiva <i>Kirei</i> dalam Bahasa Jepang.....	43

3.2.1 Menunjukkan kecantikan seseorang .....	44
3.2.2 Menunjukkan keindahan alam dan tempat (Pemandangan, hewan, tumbuhan berupa tanaman bunga) .....	46
3.2.3 Menunjukkan warna yang indah .....	48
3.2.4 Menunjukkan suara atau bunyi yang indah (benda, manusia, hewan) .....	48
3.2.5 Menunjukkan kecantikan dari dalam .....	49
3.2.6 Menunjukkan sesuatu hal yang bersih dan rapi .....	50
3.2.7 Menunjukkan sesuatu yang hilang dan habis (tidak ada sama sekali) .....	52
3.2.8 Menunjukkan bentuk suatu benda yang terlihat bagus (dapat berupa karya seseorang) .....	54
3.2.9 Menunjukkan penampilan seseorang yang bagus .....	55
3.3 Struktur Adjektiva <i>Cantik</i> dalam Bahasa Indonesia .....	58
3.3.1 Bentuk Predikatif.....	58
3.3.2 Bentuk Atributif .....	60
3.3.3 Bentuk Adverbial .....	62
3.4 Makna Adjektiva <i>Cantik</i> dalam Bahasa Indonesia .....	64
3.4.1 Menunjukkan keelokan wajah seseorang .....	65
3.4.2 Menunjukkan bentuk suatu benda yang indah (dapat berupa karya seseorang) .....	67
3.4.3 Menunjukkan warna yang terlihat indah .....	69

3.4.4 Menunjukkan keindahan alam (pemandangan, hewan, tumbuhan berupa tanaman hias .....	70
3.4.5 Menunjukkan tempat yang bagus .....	72
3.4.6 Menunjukkan penampilan fisik seseorang .....	72
3.4.7 Menunjukkan kecantikan hati .....	74
3.5 Persamaan dan Perbedaan Struktur dan Makna Adjektiva <i>Kirei</i> dalam Bahasa Jepang dan Adjektiva <i>Cantik</i> dalam Bahasa Indonesia .....	74
3.3.1 Persamaan Struktur dan Makna Adjektiva <i>Kirei</i> dalam Bahasa Jepang dan Adjektiva <i>Cantik</i> dalam Bahasa Indonesia. ....	75
3.3.2 Perbedaan Struktur dan Makna Adjektiva <i>Kirei</i> dalam Bahasa Jepang dan Adjektiva <i>Cantik</i> dalam Bahasa Indonesia .....	75
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	78
4.1 Kesimpulan .....	78
4.2 Saran .....	81
<b>YOUSHI</b> .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	xvi
<b>LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	xxx

## DAFTAR SINGKATAN

DK	: <i>Dennou Koiru</i>
KNH	: <i>Kirara No Hoshi</i>
NTMP	: <i>Newtype The Magazine Picture</i>
SNY	: <i>Shousetsu: Natsume Yujincho</i>
LP	: Laskar Pelangi
BBS	: Bidadari – Bidadari Surga
MS	: <i>Midnight Story</i>
OBBS	: <i>Otogi Banashi Shonen Shojyo</i>
O2TLH	: Omen 2: Tujuh Lukisan Horror
NHKJ	: <i>Nihonggo Hyougen Katsuyou Jiten</i>
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia

## INTISARI

Nasution, Nurafni Agusti. 2017. “Analisis Kontrastif Adjektiva Kirei dalam Bahasa Jepang dan Adjektiva Cantik dalam Bahasa Indonesia”. Skripsi, Program Studi Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pembimbing I, S.I. Trahutami, S.S., M.Hum.

Tujuan Penelitian ini adalah 1. Untuk menjelaskan struktur dan makna adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang. 2. Untuk menjelaskan struktur dan makna adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia. 3. Untuk mengetahui apa saja persamaan dan perbedaan struktur dan makna adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia.

Data penelitian diperoleh dari novel, majalah, komik, cerpen dan website. Data tersebut dikumpulkan menggunakan metode simak bebas libat cakap dengan teknik catat. Adapun untuk metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan metode pengontrasan. Data dianalisis menggunakan Kamus Bahasa Jepang dan Kamus Bahasa Indonesia. Penyajian hasil pembahasan dilakukan dengan metode informal yaitu dijelaskan dengan kata-kata biasa.

Berdasarkan hasil analisis persamaan dan perbedaan kedua adjektiva tersebut, dapat disimpulkan bahwa adjektiva bahasa Jepang “kirei” dapat berfungsi sebagai predikat, atribut dan konjungtif dalam kalimat. Adjektiva bahasa Indonesia “cantik” dapat berfungsi sebagai predikat, atribut dan adverbial dalam kalimat. Makna dari adjektiva bahasa Jepang dapat menunjukkan wajah, tempat, pemandangan, warna, bunyi, hewan, hati, benda (sebuah karya), penampilan, habis, hilang, rapi dan bersih. Makna dari adjektiva bahasa Indonesia dapat menunjukkan wajah, benda, warna, hewan, hati, penampilan, tanaman, pemandangan, dan tempat. Persamaan adjektiva “kirei” dan adjektiva “cantik” adalah memiliki 6 persamaan makna. Sedangkan perbedaan adjektiva “kirei” dan adjektiva “cantik” memiliki 5 perbedaan makna.

Kata Kunci: kontrastif, keiyoushi, kata sifat, kirei, cantik

## **ABSTRACT**

*Nasution, Nurafni Agusti. 2017. "Contrastive Analysis of Japanese Adjective Kirei and Indonesian Adjective Cantik". Thesis, Departement of Japanese Studies Faculty of Humanities, Diponegoro University. Advisor S.I. Trahutami, S.S., M. Hum.*

*The purpose of this research are: 1. To describe Japanese adjective "kirei" of structure and meaning. 2. To describe Indonesian adjective "cantik" of structure and meaning. 3. To know how the similarities and differences of Japanese adjective "kirei" and Indonesian adjective "cantik" of structure and meaning.*

*The data is collected from novel, magazine, comics, short stories, and website. The method which used in this research is simak bebas libat cakap method with continuation technique is writing technique. Method of data analysis used is a qualitative method and contrastive method. Data were analyzed by using an Indonesian and Japanese dictionary. The method of presenting the result of data analysis is an informal method, which is presenting the result of analysis data with ordinary words.*

*Based on the results of the similarities and the differences analysis from both adjectives, it can be concluded that the Japanese adjective "kirei" can function as a predicate, attribute and conjunctive in the sentence. The Indonesian adjective "cantik" can function as a predicate, attribute and adverbial in the sentence. The meaning of Japanese adjective can show faces, places, scenery, colors, sounds, animals, plants, hearts, things (a masterpiece), looks, exhausted, lost, neat and clean. The meaning of the Indonesian adjective can show faces, objects shape, colors, animals, hearts, looks, plants, scenery, and places. The similarities of the adjective "kirei" and the adjective "cantik" is 6 similarities of meaning. While the difference in adjective "kirei" and adjective "cantik" has 5 different meanings.*

*Keywords: contrastive, keiyoushi, adjective, kirei, cantik*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang dan Permasalahan**

#### **1.1.1. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan banyak orang dalam penyampaian maksud dan tujuan. Dalam mempelajari bahasa tentunya mengenal cabang linguistik yaitu ilmu yang mengkaji bahasa secara umum. Setiap bahasa pasti memiliki gramatika. Didalamnya memuat kaidah-kaidah, aturan-aturan, bentuk maupun struktur. Berbagai jenis kata digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengekspresikan pikiran pembicara kepada lawan bicaranya. Selain mempelajari kata penting sekali untuk memahami makna yang terkandung dalam kata tersebut. Dalam setiap kata pasti ada yang mengandung satu atau dua buah makna bahkan lebih. Untuk dapat mengetahui makna sebuah kata salah satunya dengan mencarinya dikamus. Selain itu, kalimat juga mempunyai peranan yang sangat penting untuk dapat memahami makna sebuah kata.

Dalam bahasa Jepang memasukkan kata kedalam kalimat membuat makna kata tersebut lebih mudah dipahami dengan menyesuaikan kata dan konteks kalimatnya. Sebab kata dalam bahasa Jepang bisa berubah bentuk dan bisa tetap jika dimasukkan kedalam kalimat. dan tentunya akan mengubah makna dari kata tersebut. Hal ini dapat membantu pembelajar bahasa Jepang agar tidak mengartikan kata secara leksikal saja,

tetapi dapat mengartikan kata secara gramatikal. Berbeda dengan kata dalam bahasa Indonesia tidak akan mengalami perubahan jika dimasukkan kedalam kalimat, namun hanya makna dari kata yang akan berubah sesuai dengan konteks kalimat.

Semantik merupakan bidang linguistik yang mempelajari makna tanda bahasa. Dalam bahasa Jepang semantik disebut *imiron*. Objek kajian semantik antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna antara satu kata dengan kata lainnya (*go no imi kankei*), makna frasa (*ku no imi*) dan makna kalimat (*bun no imi*) (Sutedi, 2011:127). Makna merupakan sesuatu yang dapat menjelaskan arti kata, sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan maksud dari pembicara atau penulis, dan sebuah pengertian yang diberikan dalam bentuk kebahasaan. Sebagian orang mungkin mengira makna itu sama dengan arti atau sebaliknya, tapi komponen makna bukan hanya itu saja melainkan suatu pengertian dan juga maksud pembicara maupun lawan bicara dalam percakapan. Pateda (2010:88-95) menjelaskan aspek-aspek makna yaitu yang terdiri dari pengertian (*sense*), nilai rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan maksud (*intention*).

Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougouron* atau *sintakusu* sebagai cabang linguistik yang mengkaji struktur kalimat dan unsur – unsur pembentukannya (Sutedi, 2011:64). Sintaksis merupakan bagian dari subsistem dari tata bahasa atau gramatika. Sintaksis menelaah struktur satuan bahasa yang lebih besar dari kata, mulai dari frasa, hingga kalimat (Kushartanti dkk, 2007:123). Selain membahas makna, penelitian ini juga membahas mengenai struktur dan pembentukan dari adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia dalam kalimat.



(4) Konfigurasi ini menguntungkan bagi burung-burung kecil cantik nan aduhai yang diciptakan untuk selalu menjaga jarak dengan manusia (sepertinya setiap makhluk yang merasa dirinya cantik memang cenderung menjaga jarak), yaitu *red breasted hanging parrots* atau tak lain serindit Melayu.

(LP, 2006:79)

Pada contoh kalimat (1) dan (2) adjektiva *kirei* dan adjektiva *cantik* sama – sama menyatakan kecantikan, sehingga saat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang tidak menimbulkan kesalahan, namun ada sedikit perbedaan dengan hal yang diterangkannya. Pada kalimat (1) adjektiva *kirei* untuk menunjukkan objek yang merupakan wajah atau rupa seseorang. Sedangkan pada kalimat (2) adjektiva *cantik* untuk menunjukkan objek yang berupa mata seseorang, meskipun begitu kedua adjektiva tersebut masih dapat menyatakan makna yang sama. Jika dilihat dari strukturnya adjektiva *kirei* dan adjektiva *cantik* dalam kalimat (1) dan (2) sama – sama berfungsi sebagai predikat dalam kalimat.

Pada contoh kalimat (3) dan (4) adjektiva *kirei* dan adjektiva *cantik* tidak dapat menyatakan makna yang sama. Pada kalimat (3) adjektiva *kirei* tidak dapat diterjemahkan *cantik* ke dalam bahasa Indonesia, karena untuk menyatakan makna sesuatu yang berhubungan dengan pemandangan alam kurang tepat bila menggunakan adjektiva *cantik*, melainkan lebih cocok menggunakan kata *indah*. Pada kalimat (4) adjektiva *cantik* tidak dapat diterjemahkan *kirei* dalam bahasa Jepang, karena untuk menyatakan sesuatu yang berhubungan dengan hewan seperti burung tidak dapat menggunakan adjektiva *kirei*, melainkan lebih cocok menggunakan kata *kawaii*. Jika

dilihat dari strukturnya adjektiva *kirei* dan adjektiva *cantik* sama – sama berfungsi sebagai atribut dalam kalimat.

Berdasarkan contoh kalimat diatas, dapat dilihat bahwa penggunaan adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia tidak terbatas pada makna yang hanya menyatakan kecantikan, melainkan dapat menyatakan makna lain yang tidak jauh dengan makna dasarnya. Selain itu, jika dilihat dari strukturnya juga tidak terbatas pada kelas kata adjektiva melainkan dapat mengisi fungsi – fungsi tertentu dalam kalimat. Mengetahui dan mengenal persamaan dan perbedaan karakteristik dari kedua bahasa akan mengurangi kesalahan dalam pemakaian kata dalam kalimat. Kesalahan penggunaan kata dalam bahasa ibu (B1) akan mempengaruhi kesalahan penerjemahan. Adanya kesalahan itu menimbulkan kesalahan penerjemahan yang tidak efektif yaitu pembelajar menerapkan sistem bahasa ibu (B1) ke dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas yang melatar belakangi hal tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian ***Analisis Kontrastif Adjektiva Kirei dalam Bahasa Jepang dan Adjektiva Cantik dalam Bahasa Indonesia.***

### **1.1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur dan makna adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang ?
2. Bagaimana struktur dan makna adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia?

3. Bagaimana persamaan dan perbedaan struktur dan makna adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitiannya antara lain :

1. Untuk menjelaskan struktur dan makna adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang ?
2. Untuk menjelaskan struktur dan makna adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia?
3. Untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan struktur dan makna adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini terbatas pada adjektiva bahasa Jepang *kirei* dan bahasa Indonesia *cantik*. Adjektiva bahasa Jepang *kirei* dan bahasa Indonesia *cantik* sering berkonstruksi dengan verba, nomina, dan adverbial. Pembahasan adjektiva dari kedua bahasa akan dikaji pada cabang linguistik sintaksis dan semantik. Cabang sintaksis membahas mengenai struktur dalam kalimat yang mengandung adjektiva *kirei* bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* bahasa Indonesia. Sedangkan, untuk cabang semantik membahas mengenai makna dari adjektiva *kirei* bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* bahasa Indonesia.

Dalam sintaksis struktur kalimat yang mengandung adjektiva *kirei* bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* bahasa Indonesia diklasifikasikan menjadi 3 fungsi dalam kalimat. Dan untuk semantik makna yang mengandung adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia ditentukan dari dua jenis makna yaitu secara leksikal dan gramatikal dengan hasil jumlah klasifikasi yang berbeda dari kedua

bahasa. Kemudian penulis juga mengklasifikasikan struktur dan makna dengan melihat persamaan dan perbedaan dari adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia.

#### **1.4. Metode Penelitian**

Sebuah penelitian, pastinya membutuhkan sebuah pemecahan masalah. Dalam kedua istilah disini mempunyai konsep yang berbeda tetapi berhubungan langsung satu sama lain. Metode penelitian adalah cara yang harus dilaksanakan, dalam upaya memecahkan masalah. Banyak cara yang bisa dilakukan serta banyak tahapan yang harus dilalui, baik itu dengan mengerahkan kekuatan dan juga tindakan (Sudaryanto, 1993:9). Menurut Mahsun yang disebut dengan kegiatan penelitian dalam disiplin ilmu pada dasarnya dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, tahap penyajian hasil analisis data, setiap tahapan tersebut memiliki metode dan teknik tersendiri yang berbeda satu sama lainnya (2007:127).

##### **A. Tahap Penyediaan Data**

Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak bebas libat cakap yaitu peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dari peristiwa kebahasaan di luar dirinya (Sudaryanto, 1993:134). Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia dengan melihat struktur kalimat dan makna katanya. Perolehan data dalam bahasa Jepang diambil dari novel, komik, majalah, cerpen dan website. Sedangkan untuk perolehan data berbahasa

Indonesia diambil dari novel. Pengumpulan data menggunakan teknik catat yang selanjutnya akan dicatat dalam kartu data dan selanjutnya berakhir pada pengklasifikasian data secara sistematis berdasarkan struktur dan maknanya.

## B. Tahap Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kontrastif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi, maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena – fenomena yang diteliti (Djajasudarma, 1993:8). Metode deskriptif biasanya cenderung digunakan pada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif biasanya menjelaskan data dari objek yang akan diteliti dengan menganalisis data tersebut dan menentukan bentuknya sesuai dengan kaidah – kaidah kebahasaan secara linguistik. Menurut Djajasudarma, penelitian kualitatif didalam linguistik selalu ditunjang dengan kuantitatif dari segi perhitungan data dan metodeologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat (1993:10).

Pendekatan kontrastif yaitu metode yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih fenomena bahasa dan mengontraskan antara keduanya. Tarigan (1992:4) metode kontrastif yaitu metode yang digunakan untuk membandingkan struktur B1 dan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan diantara kedua bahasa. Dari perbandingan kedua bahasa tersebut dapat menghasilkan persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa. Pada tahap ini, setelah semua data terkumpul, penulis akan mengklasifikasikan adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* dalam

bahasa Indonesia berdasarkan struktur dan maknanya, kemudian menganalisis struktur dan makna dari adjektiva *kirei* dan adjektiva *cantik*, selanjutnya penulis akan membandingkan makna dan struktur adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia untuk mengetahui persamaan dan perbedaan adjektiva dari kedua bahasa tersebut.

### C. Tahap Penyajian Hasil Analisis

Penulis dalam penelitian ini menggunakan perumusan hasil analisis secara informal berupa pendeskripsian tentang adjektiva bahasa Jepang *kirei* dan adjektiva bahasa Indonesia *cantik* dengan menggunakan penjelasan yang mudah dimengerti. Perumusan hasil secara informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145).

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan dalam penulisan analisis ini bagi penulis dan pembaca ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1.5.1 Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru untuk cabang linguistik sintaksis dan semantik dengan mendiskripsikan keseluruhan struktur dan makna dari adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia, sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia.

### 1.5.2 Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mempelajari tentang analisis persamaan dan perbedaan dari adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia. Dan hasilnya dapat digunakan sebagai referensi bagi pembelajar bahasa Jepang untuk mengurangi kesalahan dalam pemakaian dan penyampaian adjektiva *kirei* dan adjektiva *cantik*.

## 1.6. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan secara umum mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini penulis memaparkan latar belakang dan perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang relevan dengan objek yang akan diteliti dan teori-teori yang digunakan untuk membahas mengenai analisis kontrastif, sintaksis, semantik, adjektiva, dan makna kamus dari adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia.

### **Bab III Pemaparan Hasil Analisis dan Pembahasan**

Pada bab ini penulis menjelaskan hasil analisis dari data yang telah dikumpulkan berupa kalimat yang diklasifikasikan berdasarkan struktur dan makna dari adjektiva

*kirei* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia. Kemudian penulis menentukan persamaan dan perbedaan yang dapat dilihat dari struktur dan makna adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia.

#### **Bab IV Penutup**

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil analisis dan pembahasan dari adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia yang berupa struktur dan makna, serta persamaan dan perbedaannya. Kemudian penulis juga memberikan saran-saran untuk peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis yaitu skripsi yang berjudul “Analisis Adjektiva *Utsukushii* dan *Kireida* sebagai Sinonim” oleh Putri Intan Dwi Dahidi dari Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2010 dan “Analisis Makna Adjektiva *Utsukushii*, *Kawaii* dan *Kireida*” oleh Purwiyanti dari Universitas Gadjah Mada tahun 2013.

Penelitian terdahulu oleh Putri Intan Dwi Dahidi berjudul “Analisis Adjektiva *Utsukushii* dan *Kireida* sebagai Sinonim” tersebut bertujuan untuk meneliti persamaan dan perbedaan adjektiva *ustsukushii* dan *kireida* berdasarkan pada makna dan penggunaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah menjelaskan bahwa persamaan adjektiva *utsukushii* dan *kireida* sama-sama bisa dipadankan dengan kata indah, cantik, bagus, baik, nyaring/merdu dalam bahasa Indonesia berdasarkan pada konteks kalimat. Kedua adjektiva ini digunakan untuk menyatakan suatu bentuk penilaian terhadap sesuatu/objek yang dapat dilihat atau didengar (benda konkrit misalnya berupa benda alam, benda mati, benda hidup dll).

Perbedaan adjektiva *utsukushii* dan *kireida* yaitu dilihat dari segi makna dan penggunaannya. Adjektiva *utsukushii* subjek atau nomina sebagai topik yang

dibicarakannya merupakan benda abstrak yaitu berupa hubungan kerjasama yang saling mendukung antara dua atau lebih entitas sosial. Mengandung makna hubungan yang serasi dan selaras. Selain itu, dapat diapadankan dengan kata harmonis dalam bahasa Indonesia. Sedangkan Adjektiva *kireida* subjek atau nomina sebagai topik pembicaraannya merupakan benda abstrak yang berupa campuran berbagai gas tidak berwarna dan tidak berbau, merupakan benda konkrit berupa alat ukur, berupa aktivitas yang menghadapkan dua pemain atau regu, merupakan segala urusan dan tindakan tentang suatu kebijakan, mengandung makna keadaan yang tidak kotor, keadaan bersihnya, keadaan yang diperoleh secara sah berdasarkan ketentuan yang ada, keadaan yang tidak curang, tulus dan ikhlas.

Selanjutnya penelitian oleh Purwiyanti berjudul “Analisis Makna Adjektiva *Utsukushii*, *Kawaii* dan *Kireida*” tersebut bertujuan untuk mengkaji persamaan dan perbedaan adjektiva *utsukushii*, *kawaii* dan *kireida*, nuansa adjektiva *utsukushii*, *kawaii* dan *kireida* dalam kalimat dan hubungan maknanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Hasil dari penelitian tersebut adalah adjektiva *utsukushii*, *kawaii*, dan *kireida* memiliki persamaan makna dalam menyatakan penilaian terhadap keindahan bunga yang berukuran kecil, perempuan, hewan yang kecil, suara manusia, dan benda-benda buatan manusia yang berukuran kecil, namun yang membedakannya terdapat nuansa yang pada penggunaan masing-masing adjektiva dalam kalimat. Penggunaan adjektiva tersebut dalam kalimat dapat saling bersubstitusi. Adjektiva *utsukushii*, *kawaii*, dan *kireida* memiliki hubungan yang saling bersinggungan.

Secara makna, Adjektiva *utsukushii* dapat digunakan untuk baik menyatakan penilaian terhadap kebaikan hati untuk nomina yang berupa perasaan atau hati manusia. Adjektiva *kawaii* menyatakan penilaian tentang keindahan atau kecantikan orang muda, binatang, sifat manja bagi manusia atau hewan. Adjektiva *kireida* menyatakan penilaian terhadap keindahan benda-benda yang dapat memancarkan cahaya, menyatakan keadaan tanpa sisa, menyatakan penilaian terhadap hal atau perbuatan jujur, menyatakan penilaian terhadap sesuatu yang halal, dan indah/merdu untuk bunyi.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut terdapat beberapa persamaan dan perbedaan makna antara *utsukushii*, *kireida* dan *kawaii*. Pada penelitian terdahulu makna dari adjektiva *utsukushii* dan *kireida* dalam bahasa Jepang sama- sama bisa dipadankan dengan kata *indah* dan *cantik* dalam bahasa Indonesia. Namun, pada pembahasan sebelumnya belum ada yang membahas atau menyinggung mengenai persamaan dan perbedaan makna dari salah satu adjektiva dalam bahasa Jepang dan mengkontraskannya dengan adjektiva *indah* atau *cantik* dalam bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, penulis memilih adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia untuk melakukan penelitian mengenai persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Penelitian Kontrastif**

Analisis kontrastif disebut pula linguistik kontrastif, yang dalam bahasa Jepangnya disebut dengan *taishou gengogaku*, *taishou bunseki*, atau *taishou kenkyuu*, yaitu salah satu cabang linguistik yang mengkaji dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan struktur atau aspek-aspek yang terdapat dalam dua bahasa atau lebih (Sutedi,2005:116). Dalam buku yang berjudul *Taishou Gengogaku*, Ishiwata Toshio dan Takada Makoto (1995:9) menjelaskan bahwa analisis kontrastif adalah salah satu kajian linguistik yang meneliti tentang bunyi, kosa kata, tata bahasa dan lain-lain dari dua bahasa atau lebih dengan mengkontrastifkan macam-macam aktivitas kebahasaan yang digunakan untuk mendapatkan penjelasan agar dapat mengetahui bagian mana yang sepadan dan mana yang tidak sepadan. Penelitian kontrastif ini akan melibatkan dua cabang linguistik, yaitu sintaksis dan semantik. Aspek yang ada dalam sintaksis dan juga semantik itu yang akan di jelaskan lebih dalam lagi dari dua bahasa yang berbeda.

Dalam bahasa Indonesia, analisis kontrastif adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan belajar berbahasa yang akan dihadapi para pembelajar bahasa. Hambatan terbesar dalam proses menguasai bahasa kedua (B2) adalah tercampurnya sistem bahasa pertama (B1) dengan sistem B2. Analisis Kontrastif (Anakon) mencoba untuk

menjembatani kesulitan tersebut dengan mengontraskan kedua sistem bahasa tersebut untuk meramalkan kesulitan-kesulitan yang terjadi (Tarigan, 1990:4).

Ishiwata Toshio dan Takada Makoto (1995:12-23) menjelaskan beberapa metode yang digunakan dalam melakukan penelitian kontrastif yaitu dengan mendeskripsikan tentang persamaan dan perbedaan sistem bahasa yang dimaksud secara menyeluruh, seperti aktivitas dari bunyi-bunyian, kosa kata, tata bahasa dan lain-lain. Berikut ini hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian kontrastif :

1. Kesamaan (*Equivalent*) dan Berdasarkan Perbandingan (*Tertium Comparation*)

Pertama-tama menentukan yang akan dikontrastifkan dari kedua bahasa atau menentukan equivalensi (kesamaan derajat) dari tiap – tiap unsur bahasa. Equivalensi yang dimaksud yaitu kesamaan struktur B1 dan B2 dan makna B1 dan makna B2. Jika antara B1 dan B2 memiliki struktur yang berbeda biasanya memiliki makna yang sama. Kesamaan makna ujaran B1 dengan makna ujaran B2 disebut dengan *tentium comparation*. Yang disebut makna disini ialah makna kalimat atau makna kata atau sesuatu yang menjadi makna referensi. Cara kerja dari metode ini yaitu mencari bagian – bagian yang dapat dikontrastifkan lalu dianalisis dan dideskripsikan tentang maknanya serta perbedaannya dan sejauh mana terdapat persamaannya.

2. Gangguan / Pelanggaran

Memahami melalui B1 dan berusaha menggunakan kaidah B2 yang melanggar kaidah B1 akan menimbulkan interferensi (gangguan). Jenis interferensi yang

kemungkinan akan terjadi dalam membandingkan atau mengkontrastifkan dua bahasa, sebagai berikut :

- a. Saling mempengaruhi antara B1 ke dalam B2, dari B2 ke dalam B3 dan seterusnya atau sebaliknya
- b. Membuat bentuk kata baru dengan mencontoh kata yang sudah ada sehingga menimbulkan kesepadanan bentuk bahasa dari kaidah – kaidah yang sudah dipelajarinya yang berakibat menghasilkan bentuk ujaran lain yang tidak ada dalam bahasa itu
- c. Menggunakan kaidah bahasa ibu terlalu berlebihan / terlalu kekurangan
- d. Keterkaitan pengkaidahan, yaitu adanya hubungan kaidah bahasa antara bahasa satu (B1) dengan bahasa dua (B2)
- e. Hiperkoreksi (koreksi yang berlebihan)

Mencakup pelafalan, Intonasi, prominen dan sebagainya dan juga tata bahasa / kaidah bahasa secara umum

Pada penelitian ini penulis membandingkan makna dan struktur dari kedua bahasa untuk mencari persamaan maupun perbedaannya dengan menggunakan objek penelitian kalimat yang terdapat pada adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang dan kalimat yang terdapat pada adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia.

### **2.2.2 Adjektiva Bahasa Jepang**

Sutedi (2011:45) menjelaskan bahwa adjektiva atau *keiyoushi* adalah kata yang mengalami perubahan bentuk dan bisa berdiri sendiri. Yoshikawa (1989:38-39) menjelaskan bahwa adjektiva dalam bahasa Jepang dibagi kedalam dua jenis,

adjektiva I adalah adjektif yang berakhiran /i/ yang dikenal dengan *i-keyoushi* yaitu kelas kata yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu benda dan adjektif-Na adalah adjektif yang berakhiran /na/ yang dikenal dengan *na-keyoushi* (*keyoudoushi*) yaitu kelas kata yang digunakan ketika menerangkan suatu benda. Jika dilihat dari struktur *na-keiyoushi* atau *keyoudoushi* memiliki kemiripan dengan *meishi* (nomina) karena mempunyai perilaku (karakter) yang sama.

Jika berbicara asal penamaan adjektiva bahasa Jepang, adjektiva ini memiliki cara kerja/perubahan yang sama seperti *fukushi* (adverbia) yaitu ketika menjadi *renyoukei* (konjungsi) sama-sama dapat menerangkan *doushi* (verba). Menurut Kazu, konjungtif adjektiva pada umumnya memiliki arti yang sama dengan adverbial. Selain itu, *keyoushi* (adjektiva) berfungsi untuk menerangkan *meishi* (nomina) dan juga berfungsi sebagai predikat. Berikut ini tabel dari fungsi adjektiva:

	<i>I-keiyoushi</i>	<i>Na-keiyoushi</i>
Adjektiva yang Diikuti Nomina	<i>Oishii ringo</i>	<i>Shizukana heya</i>
Adjektiva Sebagai Predikat	<i>Kono ringo wa oishii</i>	<i>Kono heya wa shizuka da</i>
Adjektiva yang Diikuti Verba	<i>Oimo wo oishiku naru</i>	<i>Kodomo ga shizuka ni netteiru</i>

Nitta dalam bukunya *Gendai Nihongo Bunpou* (2003:100) menambahkan definisi dari adjektiva sebagai berikut:

形容詞とは、名詞を修飾したり、述語になったりする。述語を修飾することもある。活用する。形容詞とは、事物の性質や状態を表す。形容詞とは、形の上で、名詞を修飾するときに「～い」の形をとるイ形容詞と、

「～な」の形をとるな形容詞に分かれる。形容詞とは、意味の上で、事物の属性を表す属性形容詞と、感情・感覚を表す感情・感覚形容詞に分かれる。特殊な形容詞として、補助形容詞（「『てほしい』」）や、否定文に近い分を作る「ない」がある。

‘Kata sifat merupakan kelas kata yang memodifikasi nomina, kata yang bisa menjadi predikat. Dalam penggunaannya juga bisa berubah menjadi predikat. Kata sifat merupakan kata yang mewakili suatu hal dan kondisi. Dari bentuk yang ada diatas, kata sifat merupakan kata yang dibagi menjadi kata sifat bentuk-*i* dan kata sifat bentuk-*na* ketika dimodifikasi dengan kata benda. Sesuai dengan makna yang ada diatas, kata sifat merupakan kata yang mewakili suatu sifat kondisi atau keadaan, kata sifat dibagi menjadi adjektiva perasaan yang terdiri dari perasaan yang mewakili ungkapan dan perasaan yang mewakili tanggapan rasa. Sebagai kata sifat khusus, ada kata sifat tambahan seperti ‘てほしい’ dan bentuk ‘ない’ yang membuat kata tersebut menjadi bentuk negatif dalam kalimat.’

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa adjektiva dalam bahasa Jepang dapat berfungsi untuk menerangkan nomina dan juga berfungsi sebagai predikat. Kata sifat dapat menunjukkan kondisi atau keadaan dan bisa juga untuk sebuah ungkapan dan menunjukkan perasaan. Dan untuk kata sifat khusus, adjektiva dapat diikuti bentuk *tehoshii* ‘ingin’ dan bentuk negatif *nai* ‘tidak’.

Sudjianto dan Dahidi (2007:155) menyatakan *na-keiyoushi* (adjektiva-na) sering disebut juga *keiyoodooshi* (termasuk *jiritsugo*) yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu* (frasa), dapat berubah bentuknya (termasuk *yoogen*), dan bentuk *shuushikei-nya* berakhir dengan *do* atau *desu*. Oleh karena perubahannya mirip dengan *dooshi* sedangkan artinya mirip dengan *keiyooshi*, maka kelas kata ini diberi nama *keiyoodooshi* menurut Iwabuchi (1989:96) dalam Sudjianto dan Dahidi (2007-155).

Sutedi (2011:50) menjelaskan perubahan bentuk kata yaitu verba, adjektiva dan kopula disebut dengan *katsuyou* (konjugasi). Konjugasi dalam bahasa Jepang secara garis besar ada enam macam seperti berikut.

- a. *Mizenkei* perubahan bentuk verba yang di dalamnya mencakup bentuk menyangkal (bentuk *NAI*), bentuk maksud (*OU/YOU*), bentuk pasif (*RERU*).
- b. *Renyoukei* (bentuk konjungtif) perubahan bentuk verba yang mencakup bentuk sopan (bentuk *MASU*), bentuk sambung (bentuk *TE*), bentuk lampau (bentuk *TA*). Kridalaksana menjelaskan (2014:131) Konjungsi merupakan partikel yang digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat maupun paragraf dengan paragraf.
- c. *Shuushikei* (bentuk predikatif) verba bentuk kamus atau yang digunakan di akhir kalimat. Menurut Kridalaksana (2008:198) predikat merupakan bagian klausa yang menandai apa yang dikatakan tentang subjek.
- d. *Rentaikēi* (bentuk atributif) verba bentuk kamus yang digunakan sebagai modifikator. Atribut menurut kridalaksana (2014:22) adjektiva yang menerangkan nomina dalam frase nominal. Sedangkan modifikator unsur yang membatasi, memperluas atau menyifatkan suatu induk dalam frase.
- e. *Kaiteikei* perubahan bentuk verba kedalam bentuk pengandaian (bentuk *BA*).
- f. *Meireikei* perubahan bentuk verba kedalam bentuk perintah.

Dari jenis-jenis perubahan bentuk di atas, *shuushikei* dan *rentaikēi* kedua-duanya merupakan verba bentuk kamus. Perbedaannya adalah *shuushikei* berada di akhir kalimat atau sebagai predikat, sedangkan *rentaikēi* berfungsi menerangkan

nomina yang mengikutinya (pemodifikator). Berikut ini tabel contoh perubahan bentuk adjektiva *kirei*:

		Bentuk Biasa		Bentuk Sopan	
		Bentuk Positif	Bentuk Negatif	Bentuk Positif	Bentuk Negatif
Bentuk Predikatif ( <i>jojutsukei/shuushikei</i> )	Sekarang	<i>Kirei da</i>	<i>Kirei Dewanai</i>	<i>Kirei Desu</i>	<i>Kirei Dewaarimasen</i>
	Lampau	<i>Kirei datta</i>	<i>Kirei dewa nakatta</i>	<i>Kirei Deshita</i>	<i>Kirei dewaarimasen deshita</i>
Bentuk Atributif ( <i>rentaikei</i> )	Sekarang	<i>Kireina</i>	<i>Kirei Dewanai</i>		
	Lampau	<i>Kirei datta</i>	<i>Kirei dewa nakatta</i>		
Bentuk Konjungtif ( <i>renyoukei</i> )		<i>Kirei ni</i>			
Bentuk lanjutan ( <i>chuushikei</i> )		<i>Kirei de</i>	<i>Kirei dewanaku</i>		
Bentuk <i>Te</i>		<i>Kirei de</i>	<i>Kirei dewanakute</i>		<i>Kirei dearimasen de</i>
Bentuk <i>Dattara</i>		<i>Kirei dattara</i>	<i>Kirei denakattara</i>		<i>Kirei dearimasen deshitara</i>

### 2.2.3 Adjektiva Bahasa Indonesia

Menurut Kridalaksana (1982:3) menerangkan adjektiva adalah kata yang menerangkan kata benda. Parera (1988:104) menyatakan bahwa kategori gramatikal adjektif tata tingkat dibedakan atas tingkat positif, komparatif (bandingan lebih), superlatif (paling,amat) dan tingkat eksesif. Kategori gramatikal adjektif dapat direalisasikan dengan tiga kelas kata yaitu, (1) Nomen dengan kategori jumlah, genus, honorifik, kasus, deiksis, pengganti, persona, penunjuk. (2) Verbum dengan kategori kala, aspek, persona, kesisian, fokus, modalitas, polaritas, persona, jumlah. (3) Adjektif dengan kategori tata tingkat, statis, dinamis, zat. Chaer (2009:162) menambahkan leksem-leksem adjektifal dalam bahasa Indonesia secara semantik adalah leksem yang menerangkan keadaan suatu nomina atau menyifati nomina itu. Sama dengan Djajasudarma (1993:40) adjektiva (I) berfungsi menerangkan benda nominal (I) atau kualitas benda, peristiwa, keadaan dan lain-lain.

#### A. Bentuk Adjektiva

Dari bentuknya adjektiva dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu adjektiva dasar, adjektiva turunan dan adjektiva majemuk.

1. Adjektiva dasar terdiri dari adjektiva yang dapat diuji dengan kata *sangat*, *lebih* dan adjektiva yang tidak dapat diuji dengan kata *sangat*, *lebih*.
2. Adjektiva turunan terdiri dari :
  - (a.) Adjektiva turunan berafiks, misalnya : *terhormat*
  - (b.) Adjektiva turunan bereduplikasi, misalnya : *elok-elok*

(c.) Adjektiva berafiks *ke-R-an* atau *ke-an*, misalnya : *kebelanda-belandaan*

(d.) Adjektiva berafiks-I (atau alomorfnya), misalnya : abadi

(e.) Adjektiva yang berasal dari pelbagai kelas dengan proses-proses seperti, deverbalisasi, denominalisasi, de-adverbialisasi, denumeralia, dan de-interjeksi.

3. Adjektiva majemuk yang terdiri dari subordinatif dan koordinatif. Chaer (2009:144-149) menjelaskan frase adjektival adalah frase yang mengisi atau menduduki fungsi predikat dalam sebuah klausa adjektival. Dilihat dari kedudukan kedua unsurnya dibedakan adanya frase adjektifa koordinatif (FAK) dan frase adjektifa subordinatif (FAS).

1. Frase Adjektifa Koordinatif (FAK) yang disusun dari:

(1) Dua buah kata berkategori adjektival merupakan anggota dari antonim relasional dan memiliki makna gramatikal 'pilihan', sehingga diantara kedua dapat disisipkan kata *atau*.

Contoh : baik buruk

(2) Dua buah kata berkategori adjektival merupakan anggota dari pasangan bersinonim, dan memiliki makna gramatikal 'sangat'.

Contoh : terang benderang

(3) Dua buah kata berkategori adjektival yang maknanya sejalan dan tidak bertentangan, dan memiliki makna gramatikal 'himpunan' sehingga diantara keduanya dapat disisipkan kata *dan*.

Contoh : tinggi kurus

- (4) Dua buah kata berkategori adjektival yang maknanya tidak sejalan (bertentangan) dan memiliki makna 'berkebalikan' sehingga diantara kedua unsurnya harusnya disisipkan kata tetapi.

Contoh : murah tetapi bagus

2. Frase adjektifa subordinatif (FAS) yang disusun dengan struktur : A + N, A + A, Adv + A, A + Adv.

- (1) FAS yang berstruktur A + N dan memiliki makna gramatikal 'seperti' dapat disusun apabila unsur pertama berkategori adjektiva dan memiliki komponen makna (+ warna) dan komponen kedua berkategori nomina dan memiliki komponen makna (+ perbandingan) sehingga diantara kedua unsurnya dapat disisipkan kata *seperti warna*.

Contoh : hijau daun

- (2) FAS yang berstruktur A + A dan memiliki makna gramatikal 'jenis warna' dapat disusun dari :

- a. Unsur pertama berkategori adjektiva dan memiliki komponen makna (+ warna) dan komponen kedua berkategori adjektiva dan memiliki komponen makna (+ cahaya). Contoh : merah terang
- b. Unsur pertama berkategori adjektiva dan memiliki komponen makna (+ warna) dan komponen kedua berkategori nomina dan memiliki komponen makna (+ warna) dan (+ benda). Contoh : putih kebiru-biruan

- (3) FAS yang berstruktur A + V dan memiliki makna gramatikal ‘untuk’ dapat disusun apabila unsur pertama berkategori adjektiva dan memiliki komponen makna (+ sikap batin) dan komponen kedua berkategori verba dan memiliki komponen makna (+ tindakan) dan (+ kejadian).  
Contoh : berani datang
- (4) FAS yang berstruktur Adv + A dan memiliki makna gramatikal ‘ingkar’ dapat disusun apabila unsur pertama berkategori adverbial dan memiliki komponen makna (+ ingkar) dan komponen kedua berkategori adjektiva dan memiliki komponen makna (+ keadaan) atau (+ sikap batin). Contoh : tidak takut
- (5) FAS yang berstruktur Adv + A dan memiliki makna gramatikal ‘derajat’ dapat disusun apabila unsur pertama berkategori adverbial dan memiliki komponen makna (+ derajat) atau (+ tingkat) dan komponen kedua berkategori adjektiva dan memiliki komponen makna (+ keadaan) atau (+ sifat). Contoh : sangat indah
- (6) FAS yang berstruktur A + Adv dan memiliki makna gramatikal ‘sangat’ atau ‘tingkat superlatif’ dapat disusun apabila unsur pertama berkategori adjektiva dan memiliki komponen makna (+ keadaan) dan komponen kedua berkategori adverbial dan memiliki komponen makna (+ paling) dalam bentuk *sekali*. Contoh : indah sekali

Ada juga bentuk adjektiva secara sintaksis memiliki ciri-ciri, yaitu berfungsi sebagai atribut dan predikatif, bergabung dengan partikel ingkar *tidak*, menyatakan

tingkat perbandingan, berdampingan dengan kata penguat. Dan secara semantik menerangkan keadaan atau sifat suatu benda. Menurut Efendi, dkk (2015:137) adjektiva bahasa Indonesia secara sintaksis yaitu,

- (a) Adjektiva atributif adalah kata sifat yang menjadi subjek, objek atau penjelas subjek. terletak di belakang/setelah kata benda. Contoh : payung hitam, tenda biru;
- (b) Adjektiva predikatif adalah kata sifat yang berkedudukan sebagai predikat. Contoh : Istana baru itu sangat megah;
- (c) Adjektiva adverbial adalah adjektiva yang merupakan keterangan atau pelengkap dari adjektiva utama. Adapun polanya yaitu : o ... ... (dengan) + (se-) + adjektiva + (-nya). Contoh : Bersikaplah dengan sewajarnya.

Penelitian ini berobjek adjektiva bahasa Jepang *kirei* dan bahasa Indonesia *cantik*, kedua adjektiva tersebut masuk kedalam adjektiva dalam tataran frasa yang berkonstruksi dengan verba, nomina, adverbial, dan adjektiva.

#### **2.2.4 Frasa**

Pada tataran sintaksis, 'kata' merupakan satuan terkecil, yang secara hierarkial menjadi komponen pembentuk satuan sintaksis yang lebih besar, yaitu *frase*. La Ode Sidu (2013:21) menjelaskan bahwa frasa lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal atau satuan linguistik secara potensial berupa gabungan kata dan bersifat tidak mempunyai predikat atau nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Ciri frasa berupa kelompok

kata, tidak predikatif, dan tidak melampaui batas fungsi atau hanya menduduki satu fungsi (La Ode Sidu, 2013:23).

Frasa dalam bahasa Jepang disebut *ku* jika dilihat dari strukturnya terdiri atas perpaduan dua kata atau lebih, yang jenisnya berbeda-beda (Sutedi, 2003:174). Tataran pada penelitian ini adalah berupa frasa yang ada dalam kalimat. Chaer (2006:321) menjelaskan adjektiva termasuk ke dalam frasa sifat yang biasa menjadi predikat di dalam kalimat yang mempunyai dua macam unsur, yaitu menerangkan-diterangkan (M-D) dan diterangkan-menerangkan (D-M). Penulis mengambil data yang berupa kalimat tunggal yang mengandung adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia.

### **2.2.5 Struktur Dasar Sintaksis**

Tjandra (2013:70-75) menjelaskan bahwa struktur dasar sintaksis adalah susunan yang memiliki sifat tetap dari penggabungan kata-kata. Struktur dasar sintaksis Jepang ada lima, yaitu struktur deskriptif, struktur modifikator, struktur agentif, struktur objektif, dan struktur relatif. Berikut ini penjelasannya :

#### **1. Struktur Deskriptif**

Struktur Deskriptif adalah susunan dari penggabungan kata yang bersifat menjabarkan keterangan informasi kepada lawan. Struktur deskriptif ditemukan pada kalimat - kalimat yang memiliki predikat yang berasal dari verba kopula dan adjektif.

Contoh : *kono hana wa kirei desu.*      この花はきれいです。  
'Bunga ini indah'

## 2. Struktur Modifikatif

Struktur Modifikatif adalah susunan dari penggabungan kata yang dilakukan berdasarkan hubungan menerangkan dan diterangkan. Unsur yang menerangkan adalah modifikator (pemer) dan unsur yang diterangkan adalah inti modifikasi. Struktur modifikatif ditemukan pada frasa nominal dengan modifikator adjektif, verba, dan nomina yang dibantu partikel *no*; frasa adjektival dengan modifikator adverbial; frasa verbal dengan modifikator adverbial.

Contoh :

Frasa nominal *akai hana* 赤い花 ‘bunga berwarna merah’

Frasa adjektival *totemo amai* とても甘い ‘amant manis’

Frasa verbal *yukkuri aruku* ゆっくり歩く ‘jalan pelan – pelan’

## 3. Struktur Agentif

Struktur agentif adalah susunan dari penggabungan kata yang bersifat menginformasikan kejadian aksi yang dilakukan oleh agen verba. Struktur agentif ditemukan pada kalimat verbal. Pelaku aksi bisa berupa binatang atau benda yang melakukan aksi.

Contoh : *Hito ga aruku* 人が歩く。 (Pelaku: Manusia)

‘orang berjalan kaki’

#### 4. Struktur Objektif

Struktur objektif adalah susunan dari penggabungan kata yang bersifat menginformasikan kejadian verba transitif yang bertitik tolak dari adanya sesuatu yang menjadi penderita aksi perbuatan berdasarkan makna.

Contoh : Struktur objektif pasif

*Ani ga shikarareta* 兄が叱られた。

‘Kakak dimarahi’

#### 5. Struktur Relatif

Struktur relatif adalah susunan dari penggabungan kata yang dilakukan berdasarkan suatu makna keterkaitan antara lain adalah relasi sebab – akibat dan relasi pengandaian.

Contoh : Relasi sebab akibat

*Byooki dakara, ikanai.* 病気だから、行かない。

‘Aku tidak pergi karena sakit’

### 2.2.6 Makna Leksikal

Penelitian yang berhubungan dengan bahasa baik itu struktur, kalimat, kosakata, ataupun bunyi-bunyi bahasa, pada hakikatnya tidak terlepas dari makna. Objek studi semantik adalah makna dari satuan bahasa seperti kata, frase, klausa, kalimat dan wacana. Kridalaksana (1984:120) dalam Suwandi (2008:68) mengemukakan adanya berbagai ragam makna : makna denotatif, konotatif, hakikat, intensi, ekstensi, kognitif, leksikal, gramatikal, luas, sempit, pusat (tak berciri), referensial, kontekstual,

konstruksi dan sebagainya. Makna dapat juga dibedakan menjadi beberapa kriteria yang anatra lain berdasarkan semantik, nilai rasa, referensi dan ketepatan maknanya (Suwandi, 2008:68). Berdasarkan jenis maknanya, semantik dapat dibedakan antara makna leksikal dan makna gramatikal.

Makna leksikal adalah makna sebenarnya. Sutedi (2011:131) Makna leksikal dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *jishoteki-imi* '(arti dalam kamus) atau *goiteki-imi* (makna leksikal). Makna kata adalah makna yang sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikalnya, atau bisa juga dikatakan sebagai makna asli suatu kata. Chaer (2009:60) menguatkan bahwa makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata. Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan. Makna leksikal biasanya dipertentangkan atau dioposisikan dengan makna gramatikal. Sama dengan Suwandi (2008:68) makna leksikal adalah makna leksem ketika leksem berdiri sendiri, baik dalam bentuk dasar maupun derivasi dan maknanya kurang lebih tetap seperti yang terdapat dalam kamus. Misal, kata *tikus* dalam kalimat *Banyak tanaman padi diserang tikus* (tikus mengacu pada tanaman).

Makna gramatikal dalam bahasa Jepang disebut *bunpouteki-imi* yaitu makna yang muncul akibat proses gramatikalnya (Sutedi, 2011:131). Misalnya pada kata *isogashi-I* dan *tabe-ru*, bagian *gokan-nya* {*isogashi*} dan {*tabe*} bermakna leksikal 'sibuk' dan 'memakan' sedangkan *gobi* 'akhir kata', yaitu *i* dan *ru* sebagai makna gramatikal.

Makna gramatikal hadir sebagai akibat adanya proses gramatika seperti proses afiksasi, proses reduplikasi dan proses komposisi (Chaer, 2009:62). Kridalaksana (1984:120) dalam Suwandi (2008:69) menjelaskan makna gramatikal menunjuk pada hubungan antara unsur -unsur bahasa dalam satuan-satuan yang lebih besar; misalnya hubungan antara kata dengan kata lain dalam frasa atau klausa. Misal, kata *presiden* dibubuhi konfiks ke-an menjadi *kepresidenan* yang menyatakan makna ‘tempat’ (kepresidenan ‘tempat presiden’, kedutaan ‘tempat duta’).

## **2.2.7 Makna Adjektiva *Kirei* dan Adjektiva *Cantik***

### **4.1 Makna Adjektiva *Kirei***

Menurut *Kokugo Jiten* (1997:364) adjektiva *kirei* mengandung makna yang dapat menyatakan indah yang menunjukkan perasaan puas, perasaan yang baik ketika melihat suatu yang tidak berantakan dan kotor, menyatakan dicuri dan hilang, sesuatu yang bersih sampai tidak terlihat kotoran, menunjukkan keterampilan, tempat yang kelihatan bagus, menyukai keindahan. Pengertian adjektiva *kirei* dalam *Hyogen Ruigo Jiten* (1985:138) makna *kirei* yaitu,

<奇麗だ>は整っていること、清潔であること、巧みであることなどを含んでいる点で、より具体的であり感覚的である。

‘Cantik adalah sesuatu yang dilengkapi dengan hal yang baik, bersih, mengandung hal yang berhubungan dengan keterampilan, lebih spesifik dan sensual.’

Menurut Himeno dalam *Nihongo Hyogen Katsuyou Jiten* (2004: 199) ada 7 makna adjektiva *kirei* yang dapat menyatakan : 1) *Kirei* yang menyatakan Orang, kepala, kulit, mata, rupa, suara, bunga, kertas, warna, batu permata, huruf, tulisan yang

cantik. 2) *Kirei* yang menyatakan toilet, dapur, kamar rumah sakit, kain kasa, kain tenun, seprai, pantai pasir, pantai laut, air, udara yang bagus dan bersih. 3) *Kirei* yang menyatakan hati, tubuh, hubungan, meninggalkan menyerahkan, melepaskan yang baik dan bagus. 4) *Kirei* yang menyatakan mengenakan, memakai, menghias, mekar yang indah. 5) *Kirei* yang menyatakan membersihkan, mencuci, menggosok, melap dengan bersih. 6) *Kirei* yang menyatakan mengasah, membelah, membagi, menulis dengan rapi. 7) *Kirei* yang menyatakan menghapuskan, lupa, kalah, bertekuk lutut, membanting harga, tidak tahan, berakhir, habis, selesai, mengakhiri, hilang, punah, meninggal dunia, wafat, makan dengan baik, bersih, dan indah.

Contoh :

(1) きれいな花束を贈る。

*Kireina hanataba wo okuru*

‘Memberikan buket bunga yang cantik’

(NHKJ, 2004 : 199)

(2) 贈り物をきれいな包装紙に包む。

*Okurimono wo kireina housoushi ni tsutsumu*

‘Dibungkus dengan kertas pembungkus hadiah yang cantik’

(NHKJ, 2004: 199)

(3) 食べ物はきれいな手で扱うこと。

*Tabemono wa kireina te de atsukau koto*

‘Menangani makanan dengan tangan yang bersih’

(NHKJ, 2004 : 199)

(4) 罪を償い身も心もきれいになる。

*Tsumi o tsugunai mimokoromo kirei ni naru*

‘Dengan penebusan dosa hati dan pikiran ini menjadi bersih’

(NHKJ, 2004 : 199)

Dari contoh kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa adjektiva *kirei* dapat menjelaskan nomina dan juga verba. Dan dalam contoh kalimat di atas adjektiva *kirei* dapat berfungsi sebagai predikat. Adjektiva *kirei* mempunyai makna antara lain cantik (elok), indah, bersih, bagus, rapi, baik, hilang dan habis sampai tidak menyisakan apapun.

#### **4.2 Adjektiva *Cantik***

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adjektiva bahasa Indonesia *cantik* mempunyai 4 makna. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online adjektiva *cantik* adalah tentang wajah, muka perempuan, mengenai bentuk dan buaatannya, dan suka bersikap menarik perhatian laki-laki.

##### **1. Elok; Penilaian wajah dan suatu karya, perkataan, penampilan**

- a. Cantik budi bahasanya
- b. Cerita yang cantik
- c. Pakaian yang cantik

##### **2. Molek tentang wajah dan muka**

- a. Kecantikan gadis itu terkenal di kota kecil ini
- b. Tidak ada yang bisa mengalahkan kecantikan gadis itu

##### **3. Indah dilihat dari bentuk benda dan buaatannya**

- a. Meja ini cantik sekali
- b. Mempercantik taman-taman di ibu kota
- c. Pohon tersebut dapat menjadi tanaman yang mempercantik halaman
- d. Kecantikan alam Indonesia

**4. Bagus antara bentuk, rupa, aktivitas dan lainnya tampak serasi**

- a. Permainannya cantik sekali
- b. Tulisan yang cantik

Dari penjelasan di atas mengenai adjektiva *cantik* dapat disimpulkan bahwa adjektiva *cantik* bermakna elok, molek, indah, bagus dilihat dari bentuknya yang dapat menunjukkan penilaian lewat panca indra dan juga tingkah laku.

## **BAB III**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelumnya pada landasan teori penulis telah menjelaskan tentang makna adjektiva bahasa Jepang *kirei* dan makna adjektiva bahasa Indonesia *cantik*. Dalam bab ini penulis akan menganalisis adjektiva bahasa Jepang *kirei* dan adjektiva bahasa Indonesia *cantik* serta memaparkan struktur dan maknanya dalam kalimat bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 39 kalimat dalam bahasa Jepang dan 33 kalimat dalam bahasa Indonesia. Kalimat tersebut diambil dari beberapa sumber yaitu majalah *New Type Moving Picture Magazine*, cerpen *Kingyou no Otsukai*, Komik *Kirara no Hoshi*, Novel *Shousetsu: Natsume Yujincho*, *Dennou Koiru*, *Midnight Story*, *Omen*, *Omen 2 : Tujuh Lukisan Horror* dan *Laskar Pelangi*.

#### **3.1 Struktur Adjektiva *Kireina* dalam Bahasa Jepang**

Struktur adjektiva *kirei* berdasarkan fungsinya dalam kalimat bahasa Jepang dapat di bagi ke dalam 3 bentuk, yaitu bentuk predikatif (berfungsi sebagai predikat), bentuk atribut (sebagai modifikator untuk menerangkan nomina) dan konjungtif (berfungsi sebagai kata keterangan).

##### **3.1.1 Bentuk Predikatif (Berfungsi Sebagai Predikat)**

Bentuk predikatif merupakan fungsi gramatikal yang menjelaskan perbuatan, keadaan atau berisi informasi untuk menerangkan subjek sebagai pokok pikiran utama

yang telah disebutkan pada awal kalimat. Dalam bahasa Jepang sangat mengutamakan bentuk predikat, dan biasanya unsur lain disusun untuk dihubungkan dengan predikat. Unsur - unsur seperti subjek, objek dan keterangan dapat diletakkan di depan predikat. Posisi predikat dalam kalimat bahasa Jepang dapat diisi dengan verba, adjektiva dan nomina. Berikut ini merupakan penjelasan analisis adjektiva *kirei* yang berfungsi sebagai predikat :

- (1) イイジマさんはきれいだった。

Iijima-san/wa/kirei/datta.

S P

Sdr. Iijima/ par/ cantik/ kop

‘Sdr. Iijima cantik.’

(DK, 2009:115)

- (2) 大丈夫咲ちゃんのほうがキレイだから自信もって。

Daijoubu/ Saki-chan/ no/hou/ ga/kirei/ da/ kara/ jishin/ motte.

Ket S P Ket

Aman/ Saki/ par/ lebih/ par/ cantik/ kop/ par/ keyakinan/ memiliki

‘Tidak apa-apa Saki, kamu harus percaya diri karena kamu lebih cantik’

(KNH, 2011:96)

- (3) いつのまにかコイルス社の発売したモデルはきれいさっぱり市場から姿を消してしまった。

Itsu/ no/ ma/ ni/ ka/ koirusu sha/ no/ hatsubai shita/ moderu/ wa/kirei/

Ket S

Tidak terasa/ perusahaan gulungan kawat / par/ memasarkan/ model/ par/ bersih/

sappari/ ichiba/ kara/ sugata/ o/ keshite shimatta.

P

sama sekali/ pasar/ dari/ wujud/ par/ menghilang.

‘Model yang telah dipasarkan perusahaan coil (sistem kumparan) tidak terasa wujudnya sama sekali menghilang **bersih** dari pasar.’

(DK, 2009:134)

- (4) パソコンのデスクトップはわりときれいなほうだったんですけど、最近崩壊しています。

Pasokon/ no /desukutoppu /wa /wari/ to/ **kireina** /hou/ dattan/ desu/ kedo /saikin/

S

P

PC/ par /dekstop /par / relatif/ par/ **bagus**/ lebih / kop-lampau/ kop/ tetapi/ baru-baru ini/

houkaishite imasu

Ket

rusak

‘Layar dekstop saya biasanya relatif lebih **bagus** saat digunakan, namun akhir-akhir ini mengalami kerusakan’

(NTMPM, 2016:75)

Pada kalimat (1) adjektiva *kirei* berfungsi sebagai predikat yang ditandai dengan partikel *wa* yang merupakan penanda subjek *ijima-san* ‘Sdr.Ijima’. *San* merupakan bentuk panggilan dalam bahasa Jepang yang paling umum digunakan untuk menghormati lawan bicara. Dalam kalimat (1) adjektiva *kirei* diikuti dengan verba kopula *datta* bentuk lampau dari *desu*. Morfem *da* dalam kalimat ini merupakan satu bagian dari bentuk adjektif *kireina*. Sehingga dalam kalimat ini terbentuk struktur deskriptif, yaitu susunan dari penggabungan kata yang bersifat menjabarkan keterangan informasi kepada lawan. Struktur deskriptif ditemukan pada kalimat yang memiliki predikat verba kopula dan adjektiva. Verba kopula dalam bahasa Jepang dapat berbentuk *da* (ragam informal), *desu* (ragam formal) dan *dearu* (ragam bahasa tulis). Jika dalam kalimat ini strukturnya *~kireidatta*.

Dalam kalimat (2) adjektiva *kirei* berfungsi sebagai predikat dengan ditandai partikel *ga* yang merupakan penanda subjek *Saki-chan* ‘Saki’. Sebelum partikel *ga* terdapat nomina abstrak *hou* ‘lebih’ yang menyatakan perbandingan. *Chan* merupakan bentuk panggilan dalam bahasa Jepang yang biasa digunakan untuk anak perempuan. Dalam kalimat (2) adjektiva *kirei* diikuti dengan partikel keterangan alasan yang bersifat subjektif *kara* sehingga *kirei* bermodifikator menjadi *kireida*. Struktur yang terbentuk dalam kalimat (2) adalah struktur deskriptif yaitu *~kireida*.

Dalam kalimat (3) adjektiva *kirei* berfungsi sebagai predikat yang diikuti oleh adverbial *sappari* yang juga merupakan bentuk konjugasi karena bertemu frasa nomina dengan modifikator verba *ichibakarasugataokeshiteshimatta* ‘wujudnya menghilang sama sekali dari pasar’. Dalam kalimat (3) adjektiva *kirei* berfungsi sebagai predikat dengan ditandai partikel *wa* yang merupakan penanda subjek yang diisi oleh kategori frasa *koirushanohatsubaishitamoderu* ‘model yang telah dipasarkan perusahaan gulungan kawat’. Struktur yang terbentuk dalam kalimat (3) adalah struktur deskriptif yaitu *~wa + kirei*.

Pada kalimat (4) adjektiva *kirei* diikuti dengan nomina *hou* yang merupakan perbandingan. Nomina *hou* dalam kalimat ini diikuti dengan verba kopula *datta*. Nomina *hou* dalam kalimat ini juga merupakan *keishiki meishi* yaitu nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina (Sudjianto dan Dahidi :160). Dalam kalimat (4) adjektiva *kirei* berfungsi sebagai predikat dengan ditandai partikel *wa* yang merupakan penanda

subjek yang diisi oleh kategori frasa *pasokonnodesukutoppu* ‘layar dekstop’. Struktur yang terbentuk dalam kalimat (4) adalah struktur deskriptif yaitu *~wa + kireina*.

### 3.1.2 Bentuk Atributif ( Berfungsi Menerangkan Nomina )

Bentuk Atributif merupakan bentuk yang berfungsi sebagai pelengkap yang memodifikator nomina dalam kalimat serta menerangkan nomina dalam frasa nomina. Berikut ini merupakan penjelasan analisis adjektiva *kirei* yang berfungsi sebagai atributif :

(5) 小犬は尾を振って春子さんの<sup>きれい</sup>綺麗な着物の裾の所へよって来ました。

*Koinu/wa/o/o/futte / haruko-san/ no/ kireina/ kimono/ no/ suso/ no/  
Anjing kecil/ par/ ekor/ par/ melambaikan/ Sdr.Haruko/ par/ indah/ kimono/ par/  
ujung/ par/*

*tokoro/ e/ yotte kimashita.  
tempat/ par/ datang.*

‘Anak anjing itu melambaikan ekornya dan menghampiri ujung kimono yang indah milik Sdr.Haruko’

(OBSS, 278)

(6) 手紙を見ると、文字の妖が立ち退いた跡が赤茶けたシミになって一部読めない部分もあったが、<sup>きれい</sup>綺麗な楷書体で書かれた手紙の原文が現れていた。

*Tegami/o/miruto/moji/no/ayashi/ga/tachi noita/ ato/ ga/ akachaketa/ shimi/ ni/  
Surat/ par/ melihat/ huruf/ par/ aneh/ par/ dikosongkan/ bekas/ par/ kemerah-merahan/  
noda/ par /*

*natte/ ichibu/ yomenai/ bubun/ mo/ attaga/ kireina/ kaishoutai/ de/ kakareta/ tegami/  
menjadi/ beberapa/ tidak bisa dibaca/ bagian/ par/ ada/ indah/ gaya tulisan/ par/  
ditulis/ surat/*

*no/ genbun/ ga/ arawarete ita.  
par/ asli/ par/ muncul.*

‘ Kalau melihat surat itu, terdapat huruf aneh yang dikosongkan dan bekasnya menjadi noda kemerah-merahan sehingga membuat beberapa bagian tidak

dapat dibaca, lalu muncul surat yang asli ditulis dengan gaya tulisan yang indah ,

(SNY, 2013:24)

Pada kalimat (5) adjektiva *kirei* diikuti dengan nomina yaitu *kimono* 'kimono'.

Nomina *kimono* dalam kalimat ini merupakan *futsu meishi* yaitu nomina biasa yang menyatakan benda, barang, peristiwa dan sebagainya yang bersifat umum. Struktur yang terdapat dalam kalimat (5) adalah struktur modifikasi, yaitu merupakan susunan dari penggabungan kata yang dilakukan berdasarkan hubungan menerangkan dan diterangkan. Dalam kalimat (5) adjektiva *kireina* menjadi modifikator sebagai unsur yang menerangkan dan diikuti nomina konkret yaitu *kimono* 'kimono' sebagai yang diterangkan. Sehingga struktur yang terbentuk dalam kalimat ini juga struktur modifikator yaitu *kireina* + nomina.

Pada kalimat (6) sama dengan kalimat (5) yaitu adjektiva *kirei* diikuti dengan nomina yaitu *kaishoutai* 'gaya tulisan' yang juga merupakan *futsu meishi* 'nomina biasa'. Dalam kalimat (6) adjektiva *kireina* menjadi modifikator sebagai unsur yang menerangkan dan diikuti nomina konkret yaitu *kaishoutai* 'gaya tulisan' sebagai unsur yang diterangkan. Struktur yang terbentuk dalam kalimat ini yaitu *kireina* + nomina.

### **3.1.3 Bentuk Konjungtif ( Berfungsi Sebagai Keterangan)**

Bentuk konjungtif merupakan bentuk yang tindakannya sama dengan konjungsi yaitu partikel yang digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa maupun kalimat dengan kalimat baik yang mempunyai derajat yang sama maupun yang tidak memiliki kesamaan derajat. Mempunyai fungsi

sebagai keterangan karena memiliki cara kerja/perubahan yang sama dengan *fukushi* (adverbial). Berikut ini merupakan penjelasan analisis adjektiva *kirei* yang berfungsi sebagai konjungtif :

(7) 白い封筒はすでにペーパーナイフで綺麗に開封されていた。

*Shiroi/ fuutou/ wa/ sudeni/ pepanaifu/ de/ kirei/ ni/ kaifuu sarete ita.*  
Putih/ amplop/ par/ sudah/ pisau kertas/ par/ rapi/ par/ dibuka

‘Amplop putih telah dibuka dengan rapi menggunakan pisau kertas.’

(SNY, 2013:15)

(8) おなじころぼくの住む町はどんどんきれいに、新しくていった。

*Onaji/ koro/ boku/ no/ sumu/ machi/ wa/ dondon/ kirei/ ni/ atarashikute itta.*  
Sama/ saat/ saya/ par/ tinggal/ kota/ par/ terus-menerus/ indah/ par/ baru

‘Kota yang sama tempat saya tinggal dulu, kini berangsur-angsur indah dan terlihat baru.’

(DK, 2009:10)

(9) こころのどこかでとてもきれいになっとくしてる自分がいた。

*Kokoro/ no/ doko ka/ de/ totemo/ kirei ni/ nattoku shiteru/ jibun/ ga/ ita.*

Hati/ par/ disuatu tempat/ par/ sangat/ baik/ yakin/ diri sendiri/ par/ ada.

‘Saya yakin ada sesuatu dari diri saya yang sangat baik disuatu tempat dalam hati.’

(DK, 2009:256)

(10) グラタンもサラダもから揚げもきれいに食べ終えて、ダイチが手の甲で口をぬぐった。

*Guratan/ mo/ sarada/ mo/ kara/ age/ mo/ kirei/ ni/ tabe/ oete/ daichi/ ga/ tenokou/*  
Gratin/ par/ selada/ par/ dari/ tahu goreng/ par/ bersih/ par/ makan/ selesai/ Sdr.  
Daichi/ par/ punggung tangan/

*de/kuchi/o/nugutta.*  
par/ mulut/ par/ menyeka.

‘Selesai makan gratin, selada dan juga tahu goreng sampai **bersih**, Sdr.Daichi menyeka mulutnya dengan menggunakan punggung tangannya,’

(DK, 2009:75)

(11) 2人ともキレイでドキドキしちゃった。

*Futari/to/mo/kirei/de/dokidoki shichatta.*  
Keduanya/ par/ par/ **cantik**/ par/ terkejut

‘Keduanya sama-sama **cantik**, dan (saya) pun merasa berdebar - debar’

(KNH, 2011:105)

Pada kalimat (7) adjektiva *kirei* diikuti dengan verba intransitif yaitu *kaifuusareteita* ‘telah dibuka’ dalam bentuk *ukemi* ‘pasif’ yang mengalami perubahan dari *~shimasu* menjadi *~saremasu* yang kemudian mengalami konjugasi verba dalam bentuk *~teita* menjadi *~sareteita*. Dalam kalimat (7) adjektiva *kirei* berfungsi sebagai keterangan yang menerangkan frasa verbal *kaifuusareteita* ‘telah dibuka’. Sehingga adjektiva *kirei* bermodifikator menjadi *kirei ni*. Struktur yang terdapat dalam kalimat (7) yaitu struktur modifikasi frasa verbal *kirei ni kaifuusareteita* ‘telah dibuka dengan rapi’. Struktur yang terbentuk dalam kalimat ini yaitu *kirei ni* + verba.

Pada kalimat (8) adjektiva *kirei* diikuti dengan adjektiva *i, atarashii* ‘baru’. Adjektiva *atarashii* berubah bentuk menjadi *atarashiku* karena mengalami konjugasi dalam bentuk *~teitta* menjadi *atarashikuteitta*. Adjektiva *kirei* berfungsi sebagai keterangan yang menerangkan *machi* ‘kota’ yang didukung dengan adverbial *dondon* ‘berangsur-angsur’. Dalam kalimat (8) adjektiva *kirei* bermodifikasi menjadi *kirei ni* karena berada diakhir kalimat sebelum tanda baca koma yang kemudian diikuti

adjektiva *atarashikuteitta* ‘baru’. Struktur yang terbentuk dalam kalimat (8) yaitu struktur modifikasi frasa verbal *kirei ni* + adjektiva.

Pada kalimat (9) adjektiva *kirei* diikuti dengan verba *natookushiru* dalam bentuk sedang berlangsung *nattokushiteru* ‘yakin’. Verba *nattokushiru* berubah bentuk menjadi *nattokushiteru* karena berkonjungsi dengan nomina *jibun* ‘diri sendiri’. Dalam kalimat (9) Adjektiva *kirei* berfungsi sebagai keterangan untuk menerangkan *jibun* ‘diri sendiri’ yang didukung dengan adverbial *totemo* ‘sangat. Sama dengan kalimat (7) dalam kalimat (9) adjektiva *kirei* berfungsi sebagai modifikator menjadi *kirei ni* yang diikuti verba *nattokushiteru*. Sehingga dalam kalimat ini terbentuk struktur modifikasi yaitu frasa verbal *kirei ni* + verba + nomina.

Pada kalimat (10) adjektiva *kirei* diikuti dengan frasa verba *tabeoete* ‘selesai makan’, sehingga adjektiva *kirei* bermodifikator menjadi *kirei ni*. Verba *tabeoete* merupakan *fukugodoushi* ‘kata kerja majemuk’ yang terbentuk dari dua kata yang keseluruhannya dianggap satu kata. Untuk verba *tabeoete* gabungan dari dua verba yaitu *taberu* ‘makan’ dan *owaru* ‘selesai’ berkonjugasi menjadi *tabeoete*. Dalam kalimat (10) adjektiva *kirei* berfungsi sebagai keterangan yang menerangkan verba majemuk *tabeoete* ‘selesai makan’. Sehingga dalam kalimat (10) terbentuk struktur modifikasi frasa verbal *kirei ni* + verba.

Pada kalimat (11) adjektiva *kirei* diikuti dengan reduplikasi *dokidoki*. *dokidoki* merupakan pengulangan kata yang mengekspresikan perasaan seseorang. *dokidoki* berkonjugasi dengan verba *~shichatta* yang merupakan bentuk lampau dari *~shiteshimatta* menjadi *dokidoki shichatta* ‘berdebar-debar’. Adjektiva *kirei* berfungsi

sebagai keterangan yang menerangkan *futaritomo* 'keduanya'. Dalam kalimat (11) adjektiva *kirei* berfungsi sebagai modifikator menjadi *kirei de* yang menerangkan frasa nomina *futaritomo* 'keduanya'. Sehingga dalam kalimat (11) terbentuk struktur modifikasi frasa verbal yaitu *kirei de* + adverbial + verba.

### 3.2 Makna Adjektiva *Kirei* dalam Bahasa Jepang

Menurut *Nihongo Hyougen Katsuyou Jiten* adjektiva *kirei* memiliki 7 makna dan *Kokugo Jiten* memiliki 3 makna. Dari kedua kamus tersebut dapat disimpulkan makna adjektiva *kirei* menjadi 7 makna. Dalam penelitian ini makna adjektiva *kirei* dapat menunjukkan berbagai hal sesuai dengan makna yang dimilikinya, hal itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut 1. Menunjukkan kecantikan seseorang; 2. Menunjukkan keindahan alam dan tempat (pemandangan, hewan, tumbuhan berupa tanaman bunga); 3. Menunjukkan warna yang indah; 4. Menunjukkan suara atau bunyi yang indah (benda, manusia, hewan); 5. Menunjukkan kecantikan dari dalam; 6. Menunjukkan sesuatu hal yang bersih dan rapi; 7. Menunjukkan sesuatu yang hilang dan habis (tidak ada sama sekali); 8. Menunjukkan bentuk suatu benda yang terlihat bagus (dapat berupa suatu karya seseorang); 9. Menunjukkan penampilan seseorang yang bagus. Berikut ini akan dijabarkan makna yang dimiliki adjektiva *kirei* dari penjelasan analisis seperti di bawah:

#### 1. Menunjukkan Kecantikan Seseorang

(12) とてもきれいな女の子。

*Totemo/kirei/na/onna/no/ko..*  
Sangat/ cantik/ par/ perempuan/ par/ anak.

‘Anak perempuan yang sangat cantik.’

(DK, 2009:40)

(13) イイジマさんはきれいだった。

*Iijima-san/wa/kirei/datta.*

Sdr. Iijima/ par/ cantik/ kop

‘Sdr. Iijima cantik.’

(DK, 2009:115)

(14) 2人ともキレイでドキドキしちゃった。

*Futari/to/mo/kirei/de/dokidoki shichatta.*

Keduanya/ par/ par/ cantik/ par/ terkejut

‘Keduanya sama-sama cantik, dan (saya) pun merasa berdebar - debar’

(KNH, 2011:105)

Dalam kalimat (12) adjektiva *kirei* menerangkan adverbial yang berada di depannya yaitu *totemo* ‘sangat’. *Totemo* ‘sangat’ merupakan *teido no fukushi* ‘ungkapan yang menerangkan suatu keadaan’. Adjektiva *kirei* dalam kalimat ini menunjukkan kecantikan wajah seseorang. Makna adjektiva *kirei* dalam kalimat (12) yaitu seorang anak perempuan yang memiliki paras yang sangat cantik, terlihat sangat cantik untuk anak-anak seusianya. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adjektiva *kirei* dalam kalimat ini berarti ‘cantik, indah, elok’.

Pada kalimat (13) adjektiva *kirei* menerangkan subjek *ijima-san* ‘Sdr.Iijima’. Adjektiva *kirei* dalam kalimat ini menunjukkan kecantikan wajah seseorang. Makna adjektiva *kirei* yang terkandung dalam kalimat (13) yaitu ‘cantik’ *ijima* dilihat dari kesan pertama orang lain yang melihatnya dan langsung menilai dari penampilan luarnya. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adjektiva *kirei* dalam kalimat ini berarti ‘cantik, indah, elok’.

Dalam kalimat (14) adjektiva *kirei* menerangkan *futaritomo* ‘keduanya’.  
Adjektiva *kirei* dalam kalimat ini menunjukkan kecantikan wajah seseorang. Makna adjektiva *kirei* dalam kalimat (14) yaitu ‘cantik’ dari dua orang yang berbeda membuat orang yang melihatnya menjadi berdebar-debar dengan kecantikan yang mereka berdua miliki. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adjektiva *kirei* dalam kalimat ini berarti ‘cantik, indah, elok’.

## 2. Menunjukkan Keindahan Alam dan Tempat (Pemandangan, Hewan dan Tumbuhan Berupa Tanaman Bunga)

(15) 私はきれいな景色を見て感動するでしょう。

*Watashi/wa/kireina/keshiki/o/mite/kandousuru/deshou*  
Saya/ par/ indah/ pemandangan/ par/ melihat/ tersentuh.

‘Saya akan tersentuh dengan pemandangan yang **indah**.’

([www.ejje.weblio.org](http://www.ejje.weblio.org))

(16) きれいな鳥が木の上を飛んでいる。

*Kireina/tori/ga/ki/no/ue/o/tondeiru*  
**Cantik**/ burung/ par/ pohon/ par/ atas/ par/ terbang.

‘Burung yang **cantik** itu terbang di atas pohon.’

([www.ejje.weblio.jp](http://www.ejje.weblio.jp))

(17) そこには、綺麗なお花が咲いていました。

*Sokoni/wa/kireina/ohana/ga/saiteimashita*  
Disana/ par/ **cantik**/ bunga/ par/ mekar.

‘Ada bunga – bunga yang **cantik** mekar disana’

([www.ejje.weblio.jp](http://www.ejje.weblio.jp))

(18) おなじころぼくの住む町はどんどんきれいに、新しくていった。

*Onaji/koro/boku/no/sumu/machi/wa/dondon/**kirei**/ni/atarashikute itta.*  
Sama/saat/saya/par/tinggal/ kota/par/terus-menerus/**indah**/par/baru

‘Kota yang sama tempat saya tinggal dulu, kini berangsur-angsur **indah** dan terlihat baru.’

(DK, 2009:10)

Dalam kalimat (15) adjektiva *kirei* menerangkan *watashi* ‘saya’. Adjektiva *kirei* dalam kalimat ini menunjukkan keindahan pemandangan. Makna adjektiva *kirei* yang terkandung dalam kalimat (15) yaitu, ‘indah’ sebuah pemandangan yang dia lihat akan membuat hatinya merasa tertarik dan terpikat, merasa nyaman dan akan selalu terkenang dalam hati karena dia menyukai pemandangan dan dapat menikmati keindahannya. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adjektiva *kirei* dalam kalimat ini berarti ‘bagus, indah, elok’.

Dalam kalimat (16) adjektiva *kirei* menerangkan *tori* ‘burung’. Adjektiva *kirei* dalam kalimat ini menunjukkan kecantikan dari rupa dan juga kebiasaan – kebiasaan yang dilakukan seekor burung. Sehingga makna adjektiva *kirei* dalam kalimat (16) terbentuk sebuah makna ‘indah’ yaitu melihat burung yang sedang berterbangan diatas pohon dengan mengambangkan kedua sayapnya itu terlihat indah. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adjektiva *kirei* dalam kalimat ini berarti ‘bagus, indah, cantik’.

Dalam kalimat (17) adjektiva *kirei* menerangkan *ohana* ‘bunga’. Adjektiva *kirei* dalam kalimat ini menunjukkan kecantikan dari tanaman bunga yang dapat dilihat dari bentuk dan komponen yang ada pada bunga. Sehingga makna adjektiva

*kirei* dalam kalimat (17) terbentuk sebuah makna ‘cantik’ yaitu ketika melihat bunga - bunga yang sedang bermekaran disana. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adjektiva *kirei* dalam kalimat ini berarti ‘bagus, indah, cantik’.

Dalam kalimat (18) adjektiva *kirei* menerangkan *bokunosumumachi* ‘kota tempat tinggal saya’. Adjektiva *kirei* dalam kalimat ini menunjukkan keindahan tempat. Makna adjektiva *kirei* terkandung dalam kalimat (18) yaitu, ‘indah’ sebuah kota yang dulunya biasa saja, namun sekarang mengalami perubahan dengan adanya penambahan sesuatu baik dari bangunan maupun sistem teknologinya dan juga penataan kota yang berangsur-angsur menjadikan kota itu lebih indah dan terlihat baru. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adjektiva *kirei* dalam kalimat ini berarti ‘bagus, indah, elok’.

### 3. Menunjukkan Warna yang Indah

(19) その中にきれいな赤い色をしたメタバッグがある。

*Sono/naka/ni/kireina/akai/iro/o/shita/meta bagu/ga/aru.*  
Itu/dalam/ bagus/ merah/ warna/ melakukan/ elemen/ ada

Ada elemen di dalamnya yang diwarnai dengan warna merah yang bagus

(DK, 2008:161)

Dalam kalimat (19) adjektiva *kirei* menerangkan *akaiiro* ‘warna merah’. Adjektiva *kirei* dalam kalimat ini menunjukkan warna dari sebuah elemen. Makna adjektiva *kirei* yang terkandung dalam kalimat (19) yaitu, ‘bagus’ yang dapat dilihat dari dalam elemen itu merupakan sebuah warna merah yang bagus. Warna dari elemen yang berwarna merah itu membuatnya terlihat menarik dan lebih hidup

sehingga dapat menunjukkan kesan cantik. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adjektiva *kirei* dalam kalimat ini berarti ‘cantik, indah, bagus’.

#### 4. Menunjukkan Suara atau Bunyi yang Indah (Benda, Manusia, Hewan)

(20) 碁盤がパチンと綺麗な音を発てた。

*Goban/ ga/ pachin/ to/ kireina/ oto/ o/ tateta.*

Papan bertapak catur/ par/ sekali klik/ par/ indah/ suara/ meninggalkan

‘Sebuah papan bertapak catur meninggalkan suara indah dengan sekali klik.’

(SNY, 2013:111)

(21) 彼女はほんとにきれいな声で歌いますね。

*Kanojo/ wa/ hontōni/ kireina/ koe/ de/ utaimasune*

Dia/ par/ benar-benar/ indah/ suara/ par/ menyanyi.

‘Dia benar – benar bernyanyi dengan suara yang indah’

([www.ejje.weblio.jp](http://www.ejje.weblio.jp))

Dalam kalimat (20) adjektiva *kirei* menerangkan *oto* ‘suara’. Adjektiva *kirei* dalam kalimat ini menunjukkan suatu bunyi dari sebuah papan bertapak catur. Sehingga makna adjektiva *kirei* dalam kalimat (20) terbentuk sebuah makna ‘indah’ yaitu suara yang dihasilkan dari sebuah papan bertapak catur dengan bunyi ‘sekali klik’. Suara yang dikeluarkan berupa suara yang berasal dari sebuah benda. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adjektiva *kirei* dalam kalimat ini berarti ‘bagus, indah’.

Dalam kalimat (21) adjektiva *kirei* menerangkan *koe* ‘suara’. Adjektiva *kirei* dalam kalimat ini menunjukkan suara dari seseorang yang sedang bernyanyi.

Sehingga makna adjektiva *kirei* dalam kalimat (21) terbentuk sebuah makna ‘indah’ yaitu suara seseorang yang sedang bernyanyi dengan mengeluarkan suara yang indah, merdu dan enak untuk didengar. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adjektiva *kirei* dalam kalimat ini berarti ‘bagus, indah’.

### 5. Menunjukkan Kecantikan dari Dalam

(22) こころのどこかでとてもきれいになっとくしてる自分がいた。

*Kokoro/ no/ doko ka/ de/ totemo/ kirei ni/ nattoku shiteru/ jibun/ ga/ ita.*  
Hati/ par/ disuatu tempat/ par/ sangat/ **baik**/ yakin/ diri sendiri/ par/ ada.

‘Saya yakin ada sesuatu dari diri saya yang sangat **baik** di suatu tempat dalam hati.’

(DK, 2009:256)

Dalam kalimat (22) adjektiva *kirei* menerangkan ‘*jibun*’ diri sendiri’. Adjektiva *kirei* dalam kalimat ini menunjukkan kecantikan dari dalam. Makna adjektiva *kirei* yang terkandung dalam kalimat (22) yaitu, ‘baik’ yang menjadikan salah satu kebanggaan tersendiri bagi dirinya dimana dia merasa yakin ada sesuatu disuatu tempat didalam hatinya yang itu dapat dilihat oleh orang lain sangat baik. Bisa itu dalam bentuk kepedulian, bentuk bantuan ataupun pertolongan yang setelah melakukan itu hatinya merasa senang bisa tergerakkan untuk melakukan itu. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adjektiva *kirei* dalam kalimat ini berarti ‘bagus, elok’.

### 6. Menunjukkan Sesuatu Hal yang Bersih dan Rapi

(23) どうしょうわたしより肌きれいだし、一緒の画面に入るなんてムリ...

*Dou shou/ watashi/ par/ hada/ **kirei**/ da/ shi/ issho/ no/ gamen/ ni/ hairu nante/ muri...*

Bagaimana/ saya/ dari pada/ kulit/ **bersih**/ kop/ par/ bersama/ par/ layar/ par/ masuk/ tidak mungkin...

‘Gimana bisa kulitnya lebih **bersih** dari saya, untuk masuk ke layar yang sama rasanya tidak mungkin.’

(KNH, 2011:96)

- (24) 建物はふつうの木造の一軒家だし、応対してくれた看護師さんは銀色の髪をきれいに整えたおばあさんだった。

*Tatemono/ wa/ futsuu/ no/ mokuzou/ no/ ikkenyadashi/ outai shite kureta/ Bangunan/ par/ biasa/ par/ kayu/ par/ rumah/ melayani/*

*kangoshi-san/ wa/ giniro/ no/ kami/ o/ **kirei**/ ni/ totonoeta/ obaasan/ datta. perawat/ par/ perak/ par/ rambut/ par/ **rapi**/ par/ menata/ nenek/ kop*

‘Bagunanannya berupa rumah kayu pada umumnya, disana ada seorang perawat yang memberikan pelayanan dimana orang itu adalah nenek yang menata rambut peraknya hingga **rapi**.’

(DK, 2009:127)

- (25) 白い封筒はすでにペーパーナイフで綺麗に開封されていた。

*Shiroi/ fuutou/ wa/ sudeni/ pepanaifu/ de/ **kirei**/ ni/ kaifuu sarete ita. Putih/ amplop/ par/ sudah/ pisau kertas/ par/ **rapi**/ par/ dibuka*

‘Amplop putih telah dibuka dengan **rapi** menggunakan pisau kertas.’

(SNY, 2013:15)

Dalam kalimat (23) adjektiva *kirei* menerangkan *watashiyori* ‘lebih dari saya’. Adjektiva *kirei* dalam kalimat ini menunjukkan kulit yang bersih. Makna adjektiva *kirei* dalam kalimat (23) yaitu seorang aktris yang melihat kulit aktor yang akan menjadi lawan mainnya lebih ‘bersih’ darinya dan membuat aktris itu tidak percaya

diri jika harus berada dalam satu layar dengan lawan mainnya. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adjektiva *kirei* dalam kalimat ini berarti ‘bersih, indah, bagus’.

Pada kalimat (24) adjektiva *kirei* menerangkan frasa verbal *totoonoeta obaasandatta* ‘nenek yang menata’. Adjektiva *kirei* dalam kalimat ini menunjukkan kerapian. Makna yang terkandung dalam kalimat (24) ialah ‘merapikan’ rambutnya, karakter seorang nenek yang sering merawat dan sangat memperhatikan rambut peraknya yang ingin penulis perlihatkan dalam cerita. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adjektiva *kirei* dalam kalimat ini berarti kelihatan rapi dan indah.

Pada kalimat (25) adjektiva *kirei* menerangkan *kaifuusareteita* ‘telah dibuka’. Adjektiva *kirei* dalam kalimat ini menunjukkan kerapian. Makna yang terkandung dalam kalimat (25) ialah ‘dengan rapi’ membuka amplop putih menggunakan pisau kertas, agar tidak ada yang sobek dan menjaga bentuk amplop tetap rapi meski sudah dibuka dengan benda tajam. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adjektiva *kirei* dalam kalimat ini berarti kelihatan rapi dan bagus.

## 7. Menunjukkan Sesuatu yang Hilang dan Habis ( Tidak Ada Sama Sekali)

- (26) 天沢さんも、イイジマさんも、イイジマさんに焚きつけられた信者の小学生たちも、すべてきれいに消え去っていた。

*Amazawa-san/ mo/ Iijima-san/ mo/ Iijima-san/ ni/ takitsuke rareta/ shinja/ no/*  
Sdr. Amazawa/ par/ Sdr. Iijima/ par/ Sdr. Iijima/ par/ memanas-manasi/ penganut/ par/

*shougakusei-tachi/ mo/ subete/ **kirei**/ ni/ kiesatte ita.*  
siswa SD/ par/ semua/ **bersih**/ menghilang.

‘Semuanya menghilang benar-benar **bersih**, siswa sekolah dasar juga yang menjadi pengikut yang dapat dipanas-panasi oleh Sdr.Iijima, bahkan juga Sdr. Amazawa dan juga Sdr. Iijima.’

(DK, 2009:34)

(27) いつのまにかコイルス社の発売したモデルはきれいさっぱり市場から姿を消してしまった。

*Itsu/ no/ ma/ ni/ ka/ koirusu-sha/ no/ hatsubai shita/ moderu/ wa/ **kirei**/*  
Tidak terasa/ perusahaan gulungan kawat / par/ memasarkan/ model/ par/ **bersih**/  
*sappari/ ichiba/ kara/ sugata/ o/ keshite shimatta.*  
sama sekali/ pasar/ dari/ wujud/ par/ menghilang.

‘Model yang telah dipasarkan perusahaan coil (sistem kumparan) tidak terasa wujudnya sama sekali menghilang **bersih** dari pasar.’

(DK, 2009:134)

(28) きれいさっぱりなにも残っていなかった。

***Kirei**/ sappari/ nani mo/ nokotte inakatta.*  
**Bersih**/ sama sekali/ apapun/ tidak meninggalkan

‘**Bersih** tidak ada yang tersisa sama sekali.’

(DK, 2009:255)

(29) グラタンもサラダもから揚げもきれいに食べ終えて、ダイチが手の甲で口をぬぐった。

*Guratan/ mo/ sarada/ mo/ kara/ age/ mo/ **kirei**/ ni/ tabe/ oete/ daichi/ ga/ tenokou/*  
Gratin/ par/ selada/ par/ dari/ tahu goreng/ par/ **bersih**/ par/ makan/ selesai/ Sdr.  
Daichi/ par/ punggung tangan/

*de/ kuchi/ o/ nugutta.*  
par/ mulut/ par/ menyeka.

‘Selesai makan gratin, selada dan juga tahu goreng sampai habis **bersih**, Sdr.Daichi menyeka mulutnya dengan menggunakan punggung tangannya.’

(DK, 2009:75)

Pada kalimat (26) adjektiva *kirei* menerangkan verba intransitif *kiesatteita* ‘menghilang’. Adjektiva *kirei* dalam kalimat (26) menunjukkan sesuatu hal yang bersih menghilang. Makna yang terkandung dalam kalimat (26) yaitu suatu peristiwa yang terjadi dimana membuat semuanya menghilang sehingga tidak ada lagi yang tersisa tidak menyisakan seorang pun di tempat itu. Jika adjektiva *kirei* diartikan ke dalam bahasa Indonesia yaitu, ‘hilang, bersih’.

Pada kalimat (27) adjektiva *kirei* menerangkan subjek yang diisi oleh kategori frasa *koirushanohatsubaishitamoderu* ‘model yang telah dipasarkan perusahaan coil’. Adjektiva *kirei* dalam kalimat (27) menunjukkan sesuatu hal yang hilang sama sekali dari pasar. Makna yang terkandung dalam kalimat (27) yaitu model dari produk yang dijual oleh perusahaan itu ‘bagus’ sehingga membuat produk itu cepat habis terjual di pasaran. Jika adjektiva *kirei* diartikan ke dalam bahasa Indonesia yaitu, bagus, indah.

Pada kalimat (28) adjektiva *kirei* menerangkan frasa *sappari nanimo nokotte inakakatta* ‘sama sekali tidak meninggalkan apapun’. Adjektiva *kirei* dalam kalimat (28) menunjukkan sesuatu hal yang sama sekali bersih. Sehingga makna yang terkandung dalam kalimat (28) menyatakan sesuatu yang benar-benar bersih, rapi dan teratur sama sekali tidak meninggalkan apapun. Jika adjektiva *kirei* diartikan ke dalam bahasa Indonesia yaitu, ‘bersih’.

Pada kalimat (29) adjektiva *kirei* menerangkan frasa verba yaitu *tabeoete* ‘selesai makan’. Adjektiva *kirei* dalam kalimat ini menunjukkan sesuatu hal yang bersih habis. Makna yang terkandung dalam kalimat (29) ialah ‘bersih’ tidak menyisakan makanan dipiring. Daichi menghabiskan tanpa menyisakan gratin, selada

dan juga tahu gorengnya, dia melahap semuanya hingga habis. Penulis ingin memperlihatkan perilaku daichi dalam cerita ini yang tidak menyisakan makanannya. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adjektiva *kirei* dalam kalimat ini berarti ‘bersih, habis, selesai’.

## 8. Menunjukkan Bentuk Suatu Benda yang Bentuknya Terlihat Bagus (Dapat Berupa Karya Seseorang)

(30) 小犬は尾を振って春子さんの<sup>きれいな</sup>綺麗な着物の裾の所へよって来ました。

*Koinu/wa/o/o/futte/haruko-san/no/kireina/kimono/no/suso/no/  
Anjing kecil/ par/ ekor/ par/ melambaikan/ Sdr.Haruko/ par/ indah/ kimono/ par/  
ujung/ par/*

*tokoro/e/yotte kimashita.  
tempat/ par/ datang.*

‘Anak anjing itu melambaikan ekornya dan menghampiri ujung kimono yang indah milik Sdr.Haruko’

(OBSS, 278)

(31) 彼女は綺麗な絵を描く。

*Kanojo/wa/kireina/e/o/kaku  
Dia/ par/ indah/ gambar/ par/ menggambar*

‘Dia menggambar gambar yang indah.’

([www.ejje.weblio.jp](http://www.ejje.weblio.jp))

Pada kalimat (30) adjektiva *kirei* menerangkan *kimononosuso* ‘ujung kimono’. Adjektiva *kirei* dalam kalimat (30) menunjukkan bentuk suatu benda yang dilihat dari ujung kimono milik Haruko. Makna yang terkandung dalam kalimat (30) yaitu ‘indah’ yang dilihat dari ujung kimono yang dimiliki Haruko membuat seekor anjing datang

dan langsung menghampiri ujunga kimono tersebut. Jika adjektiva *kirei* diartikan ke dalam bahasa Indonesia yaitu, bagus, indah.

Pada kalimat (31) adjektiva *kirei* menerangkan *e* ‘gambar’. Adjektiva *kirei* dalam kalimat (31) menunjukkan bentuk benda berupa karya seseorang. Makna yang terkandung dalam kalimat (31) yaitu ‘indah’ yang dilihat dari gambar yang digambar atau yang dibuat dengan tangan seseorang, membuat suatu bentuk seperti rumah, manusia, pohon dan kemudian diwarnai dengan sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambar yang terlihat indah. Jika adjektiva *kirei* diartikan ke dalam bahasa Indonesia yaitu, bagus, indah.

### 9. Menunjukkan Penampilan Seseorang yang Bagus

(32) 夜の中でただ黒いきれいなかたちをして、あたしの前に手を組んで座っている。

Yoru/ no/ naka/ de/ tada/ kuroi/ **kirei**/ na/ katachi/ o/ shite/ atashi/ no/ mae/ ni/ te/  
Malam/ par/ tengah/ par/ hanya/ hitam/ **indah**/ par/ bentuk/ par/ melakukan/ saya/ par/  
depan/ par/ tangan/

o/ kunde/ suwatte iru.  
par/ dilipat/ duduk.

‘Dia yang duduk di depan saya dengan posisi tangan terlipat terlihat **indah** hanya ditengah malam yang hitam dan gelap .’

(DK, 2009:260)

(33) 大丈夫咲ちゃんのほうがキレイだから自信もって。

Daijoubu/ Saki-chan/ no/ hou/ ga/ **kirei**/ da/ kara/ jishin/ motte.  
Aman/ Saki/ par/ lebih/ par/ **cantik**/ kop/ par/ keyakinan/ memiliki

‘Tidak apa-apa Saki, karena kamu lebih **cantik** (saya) punya keyakinan itu’

(KNH, 2011:96)

- (34) 髪はきっちりとゴムで束ねられると、たちまち朝いちばんに結ったのと同じ、きれいなツインテールにもどった。

*Kami/ wa/ kitchiri/ to/ gomu/ de/ tabane rareru/ to/ tachi machi/ asa/ ichiban/ ni/ Rambut/ par/ ketat/ par/ karet / par/ ketika diikat/ par/ dalam tempo yang singkat/ pagi hari/ paling/ par/*

*Yutta/ no/ to/ onai/ **kirei**/ na/ tsuinteeru/ ni/ modotta.*  
mendadani/ par/ par/ sama/ **rapi**/ par/ mengikat dua/ par/ kembali.

‘Ketika rambut diikat menjadi satu dengan karet yang ketat, sama seperti mendadani rambut lebih awal dalam tempo yang singkat, dimana kembali mengikat dua rambut membentuk ekor kembar yang **rapi**.’

(DK, 2009:282)

- (35) きれいな半月形をした口から白い歯がこぼれた。

***Kirei**/ par/ hantsukikei/ o/ shita/ kuchi/ kara/ shiroi/ ha/ ga/ koboreta.*  
**Indah**/ setengah lingkaran/ par/ melakukan/ mulut/ dari/ putih/ gigi/ par/ tumpah

‘Gigi putih yang tercecer dari mulut berbentuk bulan separuh yang **indah**.’

(DK, 2009:53)

Dalam kalimat (32) adjektiva *kirei* menerangkan nomina *yorunonakadetada* ‘di tengah malam hanya’. Adjektiva *kirei* dalam kalimat ini menunjukkan penampilan seseorang yang bagus. Makna yang terkandung dalam kalimat (32) ialah ‘indahnyadia yang sedang duduk dengan tangan terlipat yang hanya terlihat ditengah malam yang hitam dan gelap. Cara dia duduk ditengah malam yang membuat penampilannya terlihat bagus. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adjektiva *kirei* dalam kalimat ini berarti ‘indah,bagus, elok’.

Pada kalimat (33) adjektiva *kirei* menerangkan subjek *Saki-chan* ‘Saki’. Adjektiva *kirei* dalam kalimat ini menunjukkan karakter saki yang ‘cantik’ secara

penampilan maupun kemampuan akting. Makna yang terkandung dalam kalimat (33) ialah 'cantik' dilihat dari penampilannya Saki yang tidak kalah dengan aktris atau aktor lain yang menjadi lawan mainnya dan managernya berusaha memberikan dukungan kepada saki agar lebih percaya diri, yakin akan penampilannya serta tidak minder dengan lawan mainnya. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adjektiva *kirei* dalam kalimat ini berarti 'cantik, bagus'.

Pada kalimat (34) adjektiva *kirei* menerangkan nomina *tsuinteeru* 'mengikat dua'. Adjektiva *kirei* dalam kalimat ini menunjukkan penampilan seseorang yang bagus dilihat dari rambutnya yang diikat membentuk ekor kembar. Makna yang terkandung dalam kalimat (34) ialah 'rapi' yang dilihat dari rambut serta terlihat tidak berantakan dan tetap bisa memperhatikan gaya rambut meskipun waktu yang dibutuhkan tidak banyak yaitu dengan mengikat dua rambutnya. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adjektiva *kirei* dalam kalimat ini berarti 'bagus, rapi'.

Pada kalimat (35) adjektiva *kirei* menerangkan verba intransitif *shiroi ha ga koboreta* 'gigi putih yang tercecet'. Adjektiva *kirei* dalam kalimat ini menunjukkan penampilan seseorang yang bagus yang dilihat dari mulut yang berbentuk bulan separuh. Sehingga makna yang terkandung dalam kalimat (35) seseorang yang memiliki bentuk mulut yang berbentuk bulan separuh yang indah dimana terdapat gigi yang patah tercecet dari mulutnya yang terlihat indah dan bagus karena bentuknya. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adjektiva *kirei* dalam kalimat ini berarti 'bagus, indah'.

### 3.3 Struktur Adjektiva *Cantik* dalam Bahasa Indonesia

Struktur adjektiva *cantik* berdasarkan fungsinya dalam kalimat bahasa Indonesia dapat di bagi kedalam 3 bentuk, yaitu bentuk predikatif (berfungsi sebagai predikat dalam klausa), bentuk atribut (mendampingi nomina dalam frase nominal), bentuk adverbial (sebagai keterangan atau pelengkap).

#### 3.3.1 Bentuk Predikatif (Berfungsi Sebagai Predikat)

Bentuk predikatif adalah fungsi gramatikal yang sangat penting dalam kalimat bahasa Indonesia. Bentuk ini berfungsi sebagai predikat dalam klausa dan juga merupakan salah satu unsur kalimat yang berfungsi untuk menerangkan kegiatan yang sedang dilakukan subjek. Posisi predikat dalam kalimat bahasa Indonesia berada disebelah kanan subjek. Biasanya jenis kata yang mengisi fungsi predikat dalam kalimat bahasa Indonesia yaitu verba. Selain verba, predikat suatu kalimat dapat juga berupa adjektiva dan nomina. Berikut ini merupakan penjelasan analisis adjektiva *cantik* yang berfungsi sebagai predikat :

(36) Sang pemilik kuku-kuku indah itu ternyata seorang wanita muda yang **cantik**  
Ket S P

jelita dengan aura yang tak dapat dilukiskan dengan cara apa pun.  
Pel

(LP, 2006:231)

(37) Kehadiran mereka semakin **cantik** karena kehadiran kupu-kupu kuning  
S P Pel  
berbintik metalik yang disebut *pure clouded yellow*.

(LP, 2006:177)

(38) Dia memiliki paras sangat **cantik**, serupa bintang iklan, lengkap dengan  
S P Pel

kepribadian teramat supel, yang membuatnya menjadi primadona kampus tiga tahun lalu.

(MS, 2013:210)

Pada kalimat (36) adjektiva *cantik* menerangkan klausa nominal karena memiliki fungsi wajib yaitu terdapat subjek dan predikat. Dalam kalimat (36) adjektiva *cantik* berfungsi sebagai predikat yang melengkapi frase nominal 'seorang wanita muda' dengan frase nominal 'kuku-kuku indah' yang menjadi subjek yang diterangkan dalam klausa nominal. Adjektiva *cantik* dalam kalimat ini juga termasuk frase adjektival koordinatif *cantik jelita* yaitu dua buah kata berkategori adjektival yang merupakan anggota dari pasangan bersinonim, dan memiliki gramatikal 'sangat'. Sehingga dalam kalimat (36) adjektiva *cantik* memiliki struktur yaitu *yang + cantik + adjektiva*.

Pada kalimat (37) adjektiva *cantik* menerangkan klausa adjektival karena memiliki fungsi wajib yaitu terdapat subjek dan predikat. Dalam kalimat (37) adjektiva *cantik* berfungsi sebagai predikat yang melengkapi adverbia 'semakin' dengan nomina 'mereka' sebagai subjek yang diterangkan dalam klausa adjektival. Adjektiva *cantik* yang juga termasuk frasa adjektival subordinatif dalam kalimat ini yaitu *semakin cantik*. Frasa adjektival subordinatif merupakan frase adjektiva yang berstruktur Adv + A dan bermakna gramatikal 'derajat'. Struktur adjektiva *cantik* dalam kalimat ini yaitu adverbia + *cantik*.

Pada kalimat (38) sama dengan kalimat (38) adjektiva *cantik* menerangkan klausa adjektival karena memiliki fungsi wajib yaitu terdapat subjek dan predikat.

Dalam kalimat (38) adjektiva *cantik* berfungsi sebagai predikat pelengkap nomina ‘paras’ dengan menerangkan subjek nomina ‘dia’ dalam klausa adjektival. Adjektiva *cantik* juga termasuk frase adjektiva subordinatif dalam kalimat ini yaitu *sangat cantik*. Dalam kalimat (38) struktur yang terbentuk yaitu adverbial + *cantik*.

### 3.3.2 Bentuk Atribut (Mendampingi Nomina dalam Frasa Nomina)

Bentuk atribut adalah bentuk yang berfungsi sebagai pelengkap/penjelas subjek. Selain itu kata sifatnya bisa menjadi subjek dan objek. Biasanya adjektiva bentuk ini terletak di belakang atau setelah kata benda. Berikut ini merupakan penjelasan analisis adjektiva *cantik* yang berfungsi sebagai atributif :

(39) Baru saja terlelap, sosok gadis **cantik** tinggi semampai berpakaian serba putih muncul dalam mimpinya.

(MS, 2013:205)

(40) Aku mengais-ngais papan pengumuman, dan menemukan kertas **cantik** berwarna merah tua yang kutempel di sana, ditimpa dengan tidak hormat oleh iklan tentang delivery jajanan kantin dan ketua futsal idiot yang tak segan-segan menancapkan paku payungnya di kertasku, menimbulkan bolong-bolong yang menyedihkan laksana mayat yang mendapat tembakan berkali-kali.

(O2TLH, 2013:16)

(41) Syair demi syair lagu itu merambati dinding–dinding papan tua kelas kami, hinggap di daun–daun kecil *linaria* seperti kupu-kupu **cantik** *thistle crescent*, lalu terbang hanyut dibawa awan-awan tipis menuju ke utara.

(LP, 2006:155)

(42) Tak lama kemudian seorang wanita anggun yang bergaun jas cantik berwarna merah muda berdiri.

(LP, 2006:397)

Pada kalimat (39) adjektiva *cantik* berfungsi sebagai atribut yang menerangkan nomina 'sosok gadis'. Adjektiva *cantik* dalam kalimat ini diikuti adjektiva 'tinggi'. Dalam kalimat (39) adjektiva *cantik* termasuk frasa adjektiva koordinatif dimana dua buah kata berkategori adjektifal yang maknanya sejalan dan tidak bertentangan, dan memiliki makna gramatikal 'himpunan' sehingga diantara keduanya dapat disisipkan kata *dan*. Adjektiva *cantik* dalam kalimat ini yang termasuk frasa adjektiva koordinatif yaitu *cantik tinggi*. Sehingga struktur yang terbentuk dalam kalimat ini yaitu *cantik + adjektiva*.

Pada kalimat (40) adjektiva *cantik* berfungsi sebagai atribut yang menerangkan nomina 'kertas'. Adjektiva *cantik* dalam kalimat ini diikuti adjektiva jenis warna 'berwarna merah tua'. Dalam kalimat (40) adjektiva *cantik* termasuk frasa adjektiva subordinatif yang berstruktur A + A yang memiliki gramatikal 'jenis warna' menjadi *cantik berwarna merah tua*. Sehingga struktur yang terbentuk dalam kalimat ini yaitu *cantik + adjektiva*.

Pada kalimat (41) adjektiva *cantik* berfungsi sebagai atribut yang menerangkan nomina 'kupu-kupu'. Adjektiva *cantik* dalam kalimat ini diikuti dengan nomina jenis kupu-kupu dari bahasa asing 'thistle crescent'. Dalam kalimat (41) adjektiva

*cantik* termasuk frase adjektiva subordinatif yang berstruktur A + N yaitu *cantik thistle crescent*. Sehingga struktur yang terbentuk dalam kalimat ini yaitu *cantik* + nomina.

Pada kalimat (42) adjektiva *cantik* berfungsi sebagai atribut yang menerangkan frase nomina 'bergaun jas'. Adjektiva *cantik* dalam kalimat ini sama dengan data (40) diikuti dengan adjektiva jenis warna 'berwarna merah muda'. Dalam kalimat (42) adjektiva *cantik* termasuk frase adjektiva subordinatif yang berstruktur A + A dan bermakna gramatikal 'jenis warna' yaitu *cantik berwarna merah muda*. Sehingga struktur yang terbentuk dalam kalimat ini yaitu *cantik* + adjektiva.

### 3.3.3 Bentuk Adverbial ( Sebagai Keterangan atau Pelengkap)

Bentuk Adverbial adalah bentuk yang berfungsi sebagai keterangan atau pelengkap dari adjektiva utama. Bentuk ini dalam kalimat bahasa Indonesia biasanya berupa penambahan prefiks (awalan) dan sufiks (akhiran) pada adjektiva utama yang akan di terangkan. Selain itu bentuk adverbial dalam kalimat bahasa Indonesia dapat berupa pengulangan kata dari adjektiva utama. Berikut ini merupakan penjelasan analisis adjektiva *cantik* yang berfungsi sebagai adverbial :

(43) Di mata awam **kecantikan** mereka sama: absolut, dan hanya dapat dibayangkan melalui keindahan namanya.

(LP, 2006:177)

(44) Dia **secantik** *grey cheeked green*, atau burung punai languak.

(LP, 2006:91)

(45) Maka ia memotong rambut dengan model lurus pendek dan ia belajar mengubah ekspresi wajah **cantiknya** agar merefleksikan seringai laki-laki.

(LP, 2006:63)

(46) Pelangi yang menghujam di daratan ini melengkung laksana jutaan bidadari berkebayu warna-warni terjun menukik ke sebuah danau terpencil, bersembunyi malu karena kecantikannya.

(LP, 2006:180)

Pada kalimat (43) adjektiva *cantik* berfungsi sebagai adjektiva adverbial yang menerangkan frase nomina ‘di mata awam’. Adjektiva *cantik* dalam kalimat ini termasuk adjektiva turunan berafiks yang memiliki prefiks (awalan) dan sufiks (akhiran) *ke-an* yaitu *kecantikan*. Dalam kalimat (43) adjektiva *cantik* diikuti dengan nomina ‘mereka’ yang menjadi keterangan atau pelengkap. Sehingga struktur yang terbentuk dalam kalimat ini yaitu prefiks *ke-* + *cantik* + sufiks *-an*.

Pada kalimat (44) adjektiva *cantik* berfungsi sebagai adjektiva adverbial yang menerangkan subjek ‘dia’. Dalam kalimat (44) adjektiva *cantik* sebagai keterangan atau pelengkap yang diikuti dengan frasa nomina dari bahasa asing yaitu *grey cheeked green*. Adjektiva *cantik* dalam kalimat ini termasuk adjektiva turunan berafiks yang memiliki prefiks (awalan) *se-* yaitu *secantik*. Dalam kalimat (44) struktur adjektiva *cantik* yang terbentuk yaitu prefiks *se-* + *cantik*.

Pada kalimat (45) adjektiva *cantik* berfungsi sebagai adjektiva adverbial yang menerangkan subjek ‘ia’ dengan frase adjektiva apositif sebagai keterangan tambahan yaitu ‘mengubah ekspresi wajah’. Dalam kalimat (45) adjektiva *cantik* termasuk adjektiva turunan berafiks yang memiliki sufiks *-nya* yaitu *cantiknya*. Adjektiva *cantik* juga berkonjungsi menjadi *wajah cantiknya agar merefleksikan*. Sehingga

struktur yang terbentuk dalam kalimat ini yaitu frasa adjektiva apositif *cantik* + sufiks *-nya*.

Pada kalimat (46) adjektiva *cantik* berfungsi sebagai adjektiva adverbial yang menerangkan subjek 'pelangi' . Adjektiva *cantik* termasuk adjektiva turunan berafiks yaitu adjektiva yang memiliki prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), ke-R-an atau ke-an. Dalam kalimat (46) adjektiva *cantik* menjadi *kecantikannya* karena ada penambahan keterangan atau pelengkap prefiks (awalan), infiks (sisipan) dan sufiks (akhiran). Sehingga struktur adjektiva *cantik* dalam kalimat (46) yaitu prefiks *ke* + *cantik* + infiks *an*+ sufiks *nya*.

### **3.4 Makna Adjektiva *Cantik***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adjektiva *cantik* memiliki 4 makna. Dalam penelitian ini makna adjektiva *cantik* dapat menunjukkan berbagai hal sesuai dengan makna yang dimilikinya, hal itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut 1. Menunjukkan keelokan wajah seseorang; 2. Menunjukkan bentuk suatu benda yang indah ( dapat berupa suatu karya seseorang); 3. Menunjukkan warna yang terlihat indah; 4. Menunjukkan keindahan alam (pemandangan, hewan, tumbuhan berupa tanaman hias); 5. Menunjukkan tempat yang bagus; 6. Menunjukkan penampilan fisik seseorang; 7. Menunjukkan kecantikan hati. Berikut ini akan dijabarkan makna yang dimiliki adjektiva *cantik* dari penjelasan analisis seperti di bawah:

#### **1. Menunjukkan Keelokan Wajah Seseorang**

(47) Ia **cantik**, pintar dan baik.

(LP, 2006:328)

(48) Bukan salahku kalau aku dianggap jauh lebih cantik, lembut, dan menyenangkan.

(Omen, 2012:10)

(49) Mengapa anak cantik kaya raya yang hidup di rumah seperti istana, dan keluarga terhormat, tanpa trauma masa kecil, dan yang memiliki limpahan kasih sayang semua orang, serta lingkungan seperti taman eden, harus berakhir ditempat ganas ini?

(LP, 2006:347)

(50) Alisnya indah alami dan jarak antara alis dengan batas rambut di keningnya membentuk proporsi yang cantik memesona.

(LP, 2006:231)

Pada kalimat (47) adjektiva *cantik* menerangkan subjek 'ia'. Adjektiva *cantik* dalam kalimat ini menunjukkan keelokan wajah yang dimiliki seseorang. Makna yang terkandung dalam kalimat (47) yaitu 'elok' di pandang, tidak hanya wajahnya saja, melihat dari segi kemampuan dan juga perilakunya yang baik. Nuansa adjektiva *cantik* dalam kalimat ini mengandung penilaian positif terhadap karakteristik seorang wanita.

Pada kalimat (48) adjektiva *cantik* menerangkan subjek 'aku'. Adjektiva *cantik* dalam kalimat (48) menunjukkan keelokan wajah yang dimiliki seseorang. Makna yang ditunjukkan dalam kalimat (48) yaitu 'lebih cantik' dari orang lain. Dia menganggap dirinya terlihat lebih cantik, lembut dan menyenangkan. Nuansa adjektiva *cantik* dalam kalimat ini dilihat dari orang yang menyombongkan diri

dengan memuji dirinya sendiri dan membandingkannya dengan orang lain yang biasa saja dari dirinya.

Pada kalimat (49) adjektiva *cantik* menerangkan subjek ‘anak kaya raya’. Adjektiva *cantik* dalam kalimat (49) menunjukkan keelokan wajah yang dimiliki seseorang. Makna yang ditunjukkan dalam kalimat (49) yaitu ‘cantik’ wajahnya yang mempunyai kehidupan yang sempurna tanpa kekurangan, kehidupan yang bahagia dari kecil, kaya raya tinggal di istana, kasih sayang yang berlimpah serta mempunyai tempat yang bagus di dalam lingkungannya, namun kehidupannya berakhir dengan tragis. Nuansa adjektiva *cantik* dalam kalimat ini mengandung pandangan orang yang kasihan terhadap anak itu.

Pada kalimat (50) adjektiva *cantik* menerangkan subjek ‘dia’. Adjektiva *cantik* dalam kalimat (50) menunjukkan keelokan wajah yang dimiliki seseorang. Makna yang ditunjukkan dalam kalimat (50) yaitu ‘cantik mempesona’ yang mendeskripsikan tentang wajahnya mulai dari alisnya yang indah alami hingga jarak antara alis dengan batas rambutnya yang elok di pandang. Nuansa adjektiva *cantik* dalam kalimat ini mengandung pandangan orang terhadap seorang wanita yang mempunyai kecantikan alami.

## **2. Menunjukkan Bentuk Suatu Benda yang Indah ( Dapat Berupa Suatu Karya Seseorang)**

(51) Aku mengais-ngais papan pengumuman, dan menemukan kertas **cantik** berwarna merah tua yang kutempel di sana, ditimpa dengan tidak hormat oleh iklan tentang delivery jajanan kantin dan ketua futsal idiot yang tak segan-

segar menancapkan paku payungnya di kertasku, menimbulkan bolong-bolong yang menyedihkan laksana mayat yang mendapat tembakan berkali-kali.

(O2TLH, 2013:16)

(52) Ketika saya hendak keluar, saya melihat sebuah piring besar, cantik, dan unik, sepertinya terbuat dari keramik, diatasnya terletak beberapa gelas dan berisi berbagai macam minuman.

(MS, 2013:142)

(53) Tak lama kemudian seorang wanita anggun yang bergaun jas cantik berwarna merah muda berdiri.

(LP, 2006:397)

(54) Rupanya si kuku cantik sembrono sehingga ia menjatuhkan kotak kapur sebelum ak sempat mengambilnya.

(LP, 2006:228)

(55) Tapi sedapat mungkin dengarlah versi Kenny Rogers dalam album *Vote For Love Volume 1*. Lagu cantik itu ada di trek pertama.

(LP, 2006:211-212)

Pada kalimat (51) adjektiva *cantik* menerangkan subjek 'aku'. Adjektiva *cantik* dalam kalimat (51) menunjukkan bentuk suatu benda yang indah. Makna yang ditunjukkan dalam kalimat (51) yaitu 'warna cantik' dari kertas berwarna merah tua yang dia tempelkan ke papan pengumuman yang ditimpa dan diperlakukan tidak baik di papan pengumuman menyimpannya dengan iklan lain serta menancapkan paku

payung tepat dikertasnya yang membuat kertasnya jadi bolong-bolong. Nuansa adjektiva *cantik* dalam kalimat ini mengandung ketidak sukaan seseorang kepada orang lain.

Pada kalimat (52) adjektiva *cantik* menerangkan subjek 'saya'. Adjektiva *cantik* dalam kalimat (52) menunjukkan bentuk suatu benda yang indah. Makna yang ditunjukkan dalam kalimat ini yaitu 'kecantikan' piring yang dideskripsikan sebagai piring besar dan juga unik seperti terbuat dari keramik, dengan beberapa gelas yang berisi berbagai jenis minuman. Nuansa adjektiva *cantik* dalam kalimat ini mengandung kesukaan dan kekaguman terhadap bentuk piring.

Pada kalimat (53) adjektiva *cantik* menerangkan subjek 'wanita muda'. Adjektiva *cantik* dalam kalimat (53) menunjukkan bentuk suatu benda yang indah yang indah. Makna adjektiva *cantik* yang ditunjukkan dalam kalimat ini yaitu 'kecantikan' gaun jas berwarna merah muda yang dikenakan seorang wanita muda yang sedang berdiri. Nuansa adjektiva *cantik* yang terkandung dalam kalimat ini mengandung kesan pertama yang melihat dari baju yang dikenakan seorang wanita.

Pada kalimat (54) adjektiva *cantik* menerangkan subjek 'ia'. Adjektiva *cantik* dalam kalimat (54) menunjukkan bentuk suatu benda yang indah. Makna adjektiva *cantik* yang ditunjukkan dalam kalimat ini yaitu 'kuku cantik' sembrono yang membuat dia menjatuhkan kotak kapur sebelum orang lain sempat mengambilnya. Kuku cantik disini sebutan untuk nona dalam cerita ini. Nuansa adjektiva *kirei* yang terkandung dalam kalimat ini mengandung kecerobohan seorang wanita.

Pada kalimat (55) adjektiva *cantik* menerangkan ‘lagu’. Adjektiva *cantik* dalam kalimat (55) menunjukkan suatu karya cipta yang berupa lagu. Makna adjektiva *cantik* yang ditunjukkan dalam kalimat ini yaitu ‘bagusnya’ lagu itu enak di dengar, lirik, instrumen, dan nada dari lagu itu bagus sehingga menjadi lagu utama atau lagu andalan yang terletak di tempat pertama dari album itu. Nuansa adjektiva *cantik* yang terkandung dalam kalimat ini memberikan saran untuk mendengarkan lagu itu karena lagu itu bagus.

### **3. Menunjukkan Warna yang Terlihat Indah**

(56) Di kejauhan masih ada semburat merah muda yang cantik.

(O2TLH, 2013:8)

Pada kalimat (56) adjektiva *cantik* menerangkan ‘semburat/cahaya’ adjektiva *cantik* dalam kalimat (56) menunjukkan warna yang terlihat indah. Makna adjektiva *cantik* yang ditunjukkan dalam kalimat ini yaitu ‘kecantikan’ warna dari cahaya yang terpancar dari kejauhan berwarna merah muda. Nuansa adjektiva *cantik* yang terkandung dalam kalimat ini sebuah keindahan warna dari cahaya yang terpancar.

### **4. Menunjukkan Keindahan Alam ( Pemandangan, Hewan, Tumbuhan Berupa Tanaman Hias)**

(57) Namun, pemandangan semakin cantik jika kita mendaki bukit kecil di sisi barat daya pangkalan.

(LP, 2006:199)

(58) Syair demi syair lagu itu merambati dinding–dinding papan tua kelas kami, hinggap di daun–daun kecil *linaria* seperti kupu-kupu **cantik** *thistle crescent*, lalu terbang hanyut dibawa awan-awan tipis menuju ke utara.

(LP, 2006:155)

(59) Burung yang konon sangat **cantik** dengan dominasi warna biru dan kuning ini berukuran seperti burung bayan.

(LP, 2006:204)

(60) Kami memiliki beberapa pot *stripped canna beauty* dan sepatat menempatkannya pada posisi yang terhormat di antara tanaman-tanaman kerdil nan **cantik** *Peperomia*, daun picisan, sekulen dan *Ardisia*.

(LP, 2006:213)

(61) Tanaman kecil akan tampak **cantik** di dalam pot jika sedang tertutup oleh buah-buah berry kecilnya yang berwarna merah sampai hitam.

(LP, 2006:549)

Pada kalimat (57) adjektiva *cantik* menerangkan ‘pemandangan’. Adjektiva *cantik* dalam kalimat (57) menunjukkan kecantikan alam disuatu tempat. Makna adjektiva *cantik* yang ditunjukkan dalam kalimat ini yaitu, ‘cantik yang bertambah’ yang bisa di lihat dari pemandangan di sekitar sana. Dengan mendaki bukit kecil di sisi barat daya pangkalan, bisa melihat secara keseluruhan keindahan alam yang ada disana. Nuansa adjektiva *cantik* yang terkandung dalam kalimat ini yaitu untuk memperoleh sesuatu yang indah butuh usaha dan kerja keras.

Pada kalimat (58) adjektiva *cantik* menerangkan ‘kupu-kupu’. Adjektiva *cantik* dalam kalimat (58) menunjukkan kecantikan hewan. Makna adjektiva *cantik* yang ditunjukkan dalam kalimat ini yaitu ‘cantiknya’ kupu-kupu *thistle crescent* yang dijadikan sebuah perumpamaan dari syair lagi yang merambati dinding-dinding papan tua yang ada di kelas. Nuansa *adjektiva* yang terkandung dalam kalimat ini yaitu syair lagu yang keindahannya seperti kupu-kupu yang sedang berterbangan.

Pada kalimat (59) adjektiva *cantik* menerangkan ‘burung’. Adjektiva *cantik* dalam kalimat (59) menunjukkan kecantikan hewan. Makna adjektiva *cantik* yang ditunjukkan dalam kalimat ini yaitu ‘kecantikan’ burung yang konon sangat cantik memiliki dominasi warna biru dan kuning ini berukon seperti burung bayan. Nuansa *adjektiva cantik* yang terkandung dalam kalimat ini yaitu mengagumi seekor burung dari kecantikan warna bulunya.

Pada kalimat (60) adjektiva *cantik* menerangkan ‘tanaman kerdil’. Adjektiva *cantik* dalam kalimat (60) menunjukkan keindahan tanaman. Makna *adjektiva cantik* yang ditunjukkan dalam kalimat ini yaitu ‘cantiknya’ tanaman-tanaman kerdil itu membuat dia ingin menempatkannya ditempat yang bisa dilihat dan dipandang dari sisi manapun. Nuansa *adjektiva cantik* yang terkandung dalam kalimat ini yaitu memperlakukan sebuah tanaman yang karena keindahannya dengan baik.

Pada kalimat (61) adjektiva *cantik* menerangkan ‘tanaman kecil’. Adjektiva *cantik* dalam kalimat (61) menunjukkan keindahan tanaman. Makna *adjektiva cantik* yang ditunjukkan dalam kalimat ini yaitu ‘kecantikan’ tanaman kecil akan kelihatan bagus jika meletakkannya pada yang tertutup buah-buah berry kecilnya yang berwarna

merah sampai hitam. Nuansa adjektiva *cantik* yang terkandung dalam kalimat ini yaitu menempatkan sebuah tanaman di tempat yang membuatnya makin terlihat cantik dan indah.

### 5. Menunjukkan Tempat yang Bagus

(62) Ketika ia bercerita tentang padang sabana yang terhampar di Bukit Derbyshire yang mengelilingi Edensor rasanya aku terbaring mengistirahatkan hatiku yang lelah dan wajahku menjadi dingin ditiup angin dari desa tenang dan cantik itu.

(LP, 2006:360)

Pada kalimat (62) adjektiva *cantik* menerangkan ‘desa’. Adjektiva *cantik* dalam kalimat (62) menunjukkan kecantikan alam disuatu tempat. Makna adjektiva *cantik* yang terkandung dalam kalimat ini yaitu ‘cantiknya’ desa yang memiliki suasana yang sejuk dan tenang. Nuansa adjektiva *cantik* yang terkandung dalam kalimat ini yaitu, keindahan pemandangan desa yang membawa kesejukan.

### 6. Menunjukkan Penampilan Fisik Seseorang

(63) Baru saja terlelap, sosok gadis cantik tinggi semampai berpakaian serba putih muncul dalam mimpinya.

(MS, 2013:205)

(64) Seperti kebanyakan ras Mongoloid, tulang pipinya tidak menonjol, tapi bidang wajahnya, bangun bahunya, jenjang lehernya, potongan rambutnya, dan jatuh dagunya yang elegan menciptakan keseluruhan kesan dirinya benar-benar mirip Michelle Yeoh, bintang film Malaysia yang cantik itu.

(LP, 2006:231)

Pada kalimat (63) adjektiva *cantik* menerangkan ‘sosok gadis’. Adjektiva *cantik* dalam kalimat (63) menunjukkan penampilan fisik seseorang. Makna adjektiva *cantik* yang ditunjukkan dalam kalimat ini yaitu ‘cantik’ yang dilihat tidak hanya dari wajahnya saja, tetapi dari tubuhnya yang benar – benar tinggi dan warna pakaian yang digunakan gadis itu. Nuansa adjektiva *cantik* yang terkandung dalam kalimat ini yaitu seseorang yang memimpikan bertemu dengan seorang gadis cantik yang muncul dalam mimpinya.

Pada kalimat (64) adjektiva *cantik* menerangkan ‘seorang wanita’. Adjektiva *cantik* dalam kalimat (64) menunjukkan penampilan fisik seseorang. Makna adjektiva *cantik* yang ditunjukkan dalam kalimat ini yaitu ‘cantik’ penampilannya yang dilihat dari bentuk wajahnya mulai dari pipi hingga dagu, anggota tubuh seperti leher, dan rambutnya yang mirip dengan seorang artis film Malaysia. Nuansa adjektiva *cantik* yang terkandung dalam kalimat ini yaitu seorang wanita yang mempunyai penampilan hampir mirip dan menyerupai artis film Malaysia yang cantik.

## 7. Menunjukkan Kecantikan Hati

(65) Fasih benar bicara soal mencari jodoh bukan dilihat dari wajah dan kecantikan pasangan, tapi dari "**kecantikan** hati"

(BBS, 2008:87)

Pada kalimat (65) adjektiva *cantik* menerangkan ‘pasangan’. Adjektiva *cantik* dalam kalimat (65) menunjukkan kecantikan dari dalam. Makna adjektiva *cantik* yang ditunjukkan dalam kalimat ini yaitu ‘cantik’ hati yang dilihat dari orang yang sedang

mencari jodoh atau pasangan hidup. Kecantikan hati disini memiliki makna yaitu mempunyai hati yang baik dan tulus. Selain mencari pasangan yang memiliki paras yang cantik, dia juga mencari pasangan yang memiliki hati yang baik. Nuansa adjektiva *cantik* yang terkandung dalam kalimat ini yaitu seseorang yang benar – benar mencari pasangan dengan tidak hanya melihat rupanya saja tapi juga melihat hatinya.

### 3.3 Persamaan dan Perbedaan Adjektiva *Kirei* dan Adjektiva *Cantik*

Setelah menganalisis struktur dan makna pada adjektiva bahasa Jepang *kirei* dan bahasa Indonesia *cantik*. Penulis menemukan persamaan dan perbedaan dari kedua adjektiva tersebut. Untuk lebih jelasnya lagi bagaimana persamaan dan perbedaan adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia, akan disajikan dalam bentuk table dibawah ini :

	ADJEKTIVA	
	BAHASA JEPANG	BAHASA INDONESIA
	Memiliki fungsi sebagai predikat	Memiliki fungsi sebagai predikat
	Memiliki fungsi sebagai atribut yang memodifikasi nomina dalam frasa nomina	Memiliki fungsi sebagai atribut yang menerangkan nomina dalam frasa nomina

STRUKTUR	Memiliki fungsi sebagai konjungsi atau berfungsi sebagai kata sambung dan keterangan	Memiliki fungsi sebagai adverbial sebagai pelengkap atau keterangan
	Adjektiva mengalami konjugasi atau perubahan dan dapat ditambahkan sufiks pada bentuk predikat ( <i>kyusugo</i> ) dan konjungtif ( <i>renyoukei</i> )	Adjektiva mengalami penambahan imbuhan pada bentuk adverbial
MAKNA	Menunjukkan kecantikan seseorang	Menunjukkan keelokan wajah seseorang
	Menunjukkan bentuk suatu benda yang terlihat indah (dapat berupa karya seseorang)	Menunjukkan bentuk suatu benda yang indah (dapat berupa karya seseorang)
	Menunjukkan warna yang indah	Menunjukkan warna yang indah
	Menunjukkan kecantikan dari dalam	Menunjukkan kecantikan hati
	Menunjukkan keindahan alam (pemandangan, hewan, tumbuhan berupa tanaman bunga)	Menunjukkan keindahan alam (pemandangan, hewan, tumbuhan berupa tanaman hias)

	Menunjukkan penampilan seseorang yang bagus	Menunjukkan penampilan fisik seseorang
	Menunjukkan suara atau bunyi yang indah (benda, manusia, hewan)	-
	Menunjukkan sesuatu hal yang bersih	-
	Menunjukkan sesuatu yang hilang (tidak ada sama sekali)	-
	Menunjukkan sesuatu yang habis	-
	Menunjukkan sesuatu yang rapi	-

Dari table diatas dapat dilihat perbandingan yang telah dilakukan pada adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia terdapat persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa. Memiliki struktur yang sama antara adjektiva *kiriei* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia yaitu adjektiva dapat berfungsi sebagai predikat, atribut, konjungtif (berfungsi sebagai keterangan) dan adverbial (berfungsi sebagai pelengkap atau keterangan) dalam kalimat dan juga memiliki perbedaan. Dan terdapat 6 persamaan dari makna yang dapat dilihat pada table diatas. Selain itu juga terdapat dan 5 perbedaan dari maknanya yang dapat dilihat pada table diatas.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya mengenai adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Adjektiva *kirei* dapat dibagi menjadi tiga bentuk untuk mengisi fungsinya dalam kalimat bahasa Jepang yaitu, bentuk predikatif, bentuk atributif dan juga bentuk konjungtif. Adjektiva *kirei* untuk mengisi fungsinya dalam kalimat bahasa Jepang dapat menerangkan nomina bernyawa *hito*, frasa nomina. nomina yang menyatakan perbandingan *hou*, nomina biasa, frasa verba, adverbial, dan verba majemuk. Untuk mengisi fungsinya dalam kalimat bahasa Jepang adjektiva *kirei* dapat berbentuk frasa, bisa berubah bentuk (konjugasi) dan bisa tetap, letaknya bisa ditengah dan bisa diakhir kalimat. Adjektiva *kirei* dapat bermodifikator dengan ditambahkan partikel *ni* dan *de*. Adjektiva *kirei* dalam pembahasan ini dapat menyatakan makna lebih dari satu sebagai berikut :

- (1) Menunjukkan kecantikan wajah seseorang
- (2) Menunjukkan keindahan alam dan tempat (pemandangan, hewan, tumbuhan)
- (3) Menunjukkan warna yang indah

- (4) Menunjukkan suara atau bunyi yang indah (benda, manusia, hewan)
- (5) Menunjukkan kecantikan dari dalam
- (6) Menunjukkan sesuatu hal yang bersih dan rapi
- (7) Menunjukkan sesuatu yang hilang dan habis (tidak ada sama sekali)
- (8) Menunjukkan bentuk dari suatu benda yang terlihat indah (dapat berupa karya seseorang)
- (9) Menunjukkan penampilan seseorang yang bagus

2. Adjektiva *cantik* dapat dibagi menjadi tiga bentuk untuk mengisi fungsinya dalam kalimat bahasa Indonesia yaitu, bentuk predikatif, bentuk atributif dan juga bentuk adverbial. Adjektiva *cantik* untuk mengisi fungsinya dalam kalimat bahasa Indonesia dapat menerangkan frasa nomina, nomina konkrit, dan nomina bernyawa. Dalam kalimat bahasa Indonesia adjektiva *cantik* dapat berupa frasa, tidak dapat berubah bentuk, letaknya bisa ditengan atau diakhir kalimat. Selain itu, adjektiva *cantik* termasuk bentuk adjektiva turunan berafiks. Adjektiva *cantik* dalam pembahasan ini dapat menyatakan makna lebih dari satu sebagai berikut :

- (1) Menunjukkan keelokan wajah seseorang
- (2) Menunjukkan bentuk suatu benda yang indah (dapat berupa karya seseorang)
- (3) Menunjukkan warna yang terlihat indah
- (4) Menunjukkan keindahan alam (pemandangan, hewan, tumbuhan)
- (5) Menunjukkan tempat yang bagus

(6) Menunjukkan penampilan fisik seseorang

(7) Menunjukkan kecantikan hati

3. Persamaan adjektiva *kirei* dan adjektiva *cantik* adalah sebagai berikut :

- a. Sama – sama dapat berfungsi sebagai predikat dan atribut
- b. Sama – sama dapat berfungsi sebagai keterangan dalam kalimat
- c. Adjektiva *kirei* dan adjektiva *cantik* dapat berupa frasa
- d. Sama – sama menunjukkan kecantikan wajah atau rupa seseorang
- e. Sama – sama menunjukkan bentuk dari suatu benda yang indah (berupa karya seseorang)
- f. Sama – sama menunjukkan keindahan alam (pemandangan hewan, tumbuhan)
- g. Sama – sama menunjukkan warna yang terlihat indah
- h. Sama – sama menunjukkan penampilan seseorang
- i. Sama – sama menunjukkan kecantikan dari dalam

Perbedaan adjektiva *kirei* dan adjektiva *cantik* adalah sebagai berikut :

- a. Adjektiva *kirei* tidak mengalami ditambahkan prefiks
- b. Adjektiva *cantik* tidak mengalami konjugasi atau perubahan bentuk
- c. Adjektiva *cantik* tidak dapat menunjukkan suatu hal yang bersih dan rapi
- d. Adjektiva *cantik* tidak dapat menunjukkan sesuatu yang hilang dan habis (tidak ada sama sekali)
- e. Adjektiva *cantik* tidak dapat menunjukkan suara atau bunyi

## 4.2 Saran

Pada penelitian ini penulis membahas mengenai pengkontrasan adjektiva *kirei* dalam bahasa Jepang dan adjektiva *cantik* dalam bahasa Indonesia, penulis berharap dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang linguistik, khususnya cabang sintaksis dan semantik. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak sekali kekurangan, karena peneliti hanya meneliti salah satu dari adjektiva bahasa Jepang yang menyatakan kecantikan. Penulis berharap untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan penelitian kontrastif adjektiva bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia lainnya. Tentunya adjektiva lain yang mempunyai padanan kata dan makna kata yang lebih luas, dan yang akan menyulitkan pada saat menerjemahkan atau mempelajarinya. Untuk itu peneliti sangat menyarankan kelanjutan dari penelitian ini.

## 要旨

本論文のテーマは日本語の形容動詞の「きれい」とインドネシア語の形容詞の“Cantik”の意味比較である。「きれい」という意味の言葉はどこの言語でもあると思い、日本語では「きれい」で、インドネシア語では「Cantik」という言葉がある。本論文で日本語の「きれい」とインドネシア語の「Cantik」は共通の意味を持っているかどうか確認する。辞書を見ると形容動詞「きれい」と「Cantik」の意味は1つだけでなく、いくつかの意味を持っている。日本語を勉強している筆者にとってこのようなものも難しいことである。日本語に訳する時にもよく間違った。例えば：「食べ物はきれいな手で扱うこと」である。その文はインドネシア語を翻訳されている場合、形容動詞の意味「きれい」は「Cantik」ではなくて、「Bersih」という意味である。

研究の順番は3つである：

### 1. データの収集

形容動詞の「きれい」のデータは「キララの星」と言うマンガ、「New Type The Moving Pictures」と言う雑誌、「電腦コイル7と8」と言う小説、「おとぎ話少年少女」と言う短編から資料として収集された。形容詞の「Cantik」のデータは「Laskar Pelangi, Midnight Story, Omen 2: Tujuh

Lukisan Horor, Bidadari – Bidadari Surga」と言う小説から資料として収集された。「きれい」の文は39 と「Cantik」の文は33である。

## 2. データの分析

そのデータを構造と意味に基づいて分類された。ここで筆者が意味比較と定性的記述法の2つの方法を使用される。

## 3. データの分析の結果

データの分析を提示するために、研究の結果を論文の形でわかりやすく書いた。

研究の結果は次のことが分かった。

### 1. 日本語の「きれい」の意味は：

- (1) 人の外見や動物の美しさを示す。例えば：「とてもきれいな女の子」である。
- (2) 場所と物の美しさを見せる。例えば：「おなじころぼくの住む町はどんどんきれいに、新しくていった」である。
- (3) 美しい色と音を示す。例えば：「その中にきれいな赤い色をしたメタバグがある」である。
- (4) インナービューティーと姿のことを示す。例えば：「こころのどこかでとてもきれいになっとくしてる自分がいた」である。

- (5) きちんとしたと汚れていない様子。例えば：「建物はふつうの木造の一軒家だし、応対してくれた看護師さんは銀色の髪をきれいに整えたおばあさんだった」である。

2. インドネシア語の「Cantik」の意味は：

- (1) 人の外見、性格、姿、心、場所、物の美しさを表す。例えば：「Ia cantik, pintar dan baik.」である。
- (2) 美しい色を示す。例えば：「Di kejauhan masih ada semburat merah muda yang cantik」である。
- (3) 自然を表す（景色、動物、植物）。例えば：「Tanaman kecil akan tampak cantik di dalam pot jika sedang tertutup oleh buah-buah berry kecilnya yang berwarna merah sampai hitam」である。

形容動詞の「きれい」と形容詞の「Cantik」の類似点は次のとおりである。

- 1) 文中の述語として機能することができる。
- 2) 日本語の形容動詞は、連用形とすることができる。連用形は副詞と同じ意味を持っているからである。
- 3) だいたい同じ意味を持っている。人の外見、姿、動物、植物、場所、景色、物、色、心（インナービューティー）の美しさを表す。

形容動詞の「きれい」と形容詞の「Cantik」の相違点は次のとおりである。

- 1) 日本語の「きれい」はきちんとしたと汚れていない様子という意味を持っている、インドネシア語の「Cantik」はそのことを持っていない。例えば：「白い封筒はすでにペーパーナイフで綺麗に開封されていた」である。
- 2) 日本語の「きれい」はなくなる、終わる、食べる、完全にという意味を持っている、インドネシア語の「Cantik」はそのことを持っていない。例えば：「きれいさっぱりなにも残っていなかった」である。
- 3) 日本語の「きれい」は声と音という意味を持っている、インドネシア語の「Cantik」はそのことを持っていない。例えば：「碁盤がパチンと綺麗な音を發てた。」である。

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahidi, Putri Intan Dwi.2010."Analisis Adjektiva *utsukushii* dan *kireida* Sebagai Sinonim".Skripsi.Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jakarta.Universitas Pendidikan Indonesia
- Djasudarma,Fatimah.1993.*Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*.Bandung: PT. Eresco Anggota IKAPI
- Effendi, dkk. 2015. *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia*. Bandung: Rosda.
- Fujiwara, Yoichi dkk. 1985. *Hyougen Ruigigo Jiten*. Tokyo: Kabushikigaisha
- Himeno, Masako. (2004). *Nihongo Hyougen Katsuyou Jiten*. Tokyo:Kenkyusha
- Hirata,Andrea. 2006. *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: Bentang.
- Iwasaki,Natsumi. 2010. *Moshi Koko Yakyu No Joshi Maneja Ga Dorakka No "Manejimento" Wo Yondara*. Tokyo: Diamon Jingumae Shibuya
- Kazu, Kenyoshi. 2005. *Nihongo Keiyoudoushi No Kenkyuu*. Korea:Universitas Inha
- Kridalaksana, Harimurti.1982. *Kamus Linguiistik*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana,Harimurti.1986.*Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Liye,Tere. 2008. *Bidadari – Bidadari Surga*. Jakarta: Republika.

- Mahsun, M.S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Masayuki, Aoyagi dan Mizuno Hiroshi. 2015. *New Type The Moving Pictures Magazine*. Tokyo: Kadokawa
- Midorikawa, Yuki. 2013. *Shosetsu: Natsume Yuujinchou*. Tokyo: Hakusensha
- Miyamura, Yuko dkk. 2008. *Dennou Koiru 7*. Tokyo: Tokuma Shoten
- Miyamura, Yuko dkk. 2009. *Dennou Koiru 8*. Tokyo: Tokuma Shoten
- Morinaga, Ai. 2011. *Kirara No Hoshi*. Tokyo: Otowa Bunkyo
- Nitta, Yoshio. 2010. *Gendai Nihongo Bunpou*. Tokyo: Kuroshio
- Parera, Jos Daniel. 1988. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pemenang Nulis Bareng Cerita Horor. 2012. *Midnight Story*. Jakarta: Mediakita.
- Purwijayati. 2013. "Analisis Makna Adjektiva *utsukushii*, *kawaii* dan *kireda*". Skripsi. Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada
- Sidu, La Ode. 2013. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Kendari: Unit Penerbitan dan Percetakan Universitas Haluoleo
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora

- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc
- Sutedi, Dedi. 2005. *Pengantar Penelitian Pendidikan dan Bahasa Jepang (diktat kuliah)*, Program Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Takada ,Toshio Ishiwata . 1995. *Taishou Gengogaku*. Tokyo : Outo
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.2001.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Tadao, Yamada dkk. 1997. *Shinmeikai Kokugo Jiten*. Tokyo:Kabushikigaisha
- Tarigan, Henry Guntur.1990.*Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tjandra,Sheddy N.2013.*Sintaksis Jepang*.Jakarta:Widia Inovasi Nusantara
- Verhaar. J.W.M. 2001. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Xu, Lexie. 2013.*Tujuh Lukisan Horror*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yoshikawa, Taketoki.1989.*Nihongo Bunpou Nyumon*. Tokyo: Suginami
- Yosano, Akiko.1942.*Otogi Banashi Shonen Shojo*. Tokyo: Nihonbashi Sumoto
- [www.ejje.weblio.jp](http://www.ejje.weblio.jp)

## LAMPIRAN

### A. Data Kirei Bahasa Jepang

No	Data	Sumber
1.	2人ともキレイでドキドキしちゃった。	KNH : 105
2.	とてもきれいな女の子。あ、あなたももちろんすてきだけど。	DK : 40
3.	どちらかという和小此木さんはかわいい感じですよ。その子はきれい。瞳がちょっと緑がかって。髪が真っ黒で長い。	DK : 40
4.	イイジマさんはきれいだった。	DK : 115
5.	おみゆらさまの眷属が綺麗な女の人連れて来るのが見えた。	SNY : 214
6.	手をふって別れると、入れちがいにきれいな看護師のお姉さんたちが入って来た。	DK : 183
7.	小犬は尾を振って春子さんの綺麗な着物の裾の所へよって来ました。	OBSS : 278
8.	手紙を見ると、文字の妖が立ち退いた跡が赤茶けたシミになって一部読めない部分もあったが、綺麗	SNY : 24

	麗な楷書体で書かれた手紙の原文が現れていた。	
9.	おなじころぼくの住む町はどんどんきれいに、新しくていった。	DK : 10
10.	きれいな半月形をした口から白い歯がこぼれた。	DK : 53
11.	鹿屋野神社の裏手でデンパに「しばらく消える」と言い残してみんなの前から姿を消したときから、あのままずっと姿をみせなかったら、あたしの世界は、きれいなたった1本の線のままでいられたのかなと。	DK : 210
12.	夜の中でただ黒いきれいなかたちをして、あたしの前に手を組んで座っている。	DK : 260
13.	ニコリ微笑むと名取さんは最後のあんみつをスプーンですくって綺麗に平らた。	SNY : 74
14.	碁盤がパチンと綺麗な音を發てた。	SNY : 111
15.	そんな時、突然主旋律とはまったく違う、けれど綺麗に調和のとれた美しい笛の音が耳に飛び込んできた。	SNY : 152
16.	「あの山と病院の間よ。まるで架け橋のように綺麗	SNY : 152

	麗な虹が」	
17.	その中にきれいな赤い色をしたメタバグがある。	DK : 161
18.	パソコンのデスクトップはわりとききれいなほうだったんですけど、最近崩壊しています。	NTMPM : 75
19.	大丈夫咲ちゃんのほうがキレイだから自信もつて。	KNH : 96
20.	こころのどこかでとてもきれいになっとくしてる自分がいた。	DK : 256
21.	するとみなみは、その初級をきれいに弾き返した。	MGKNON :165
22.	白い封筒はすでにペーパーナイフで綺麗に開封されていた。	SNY : 15
23.	建物はふつうの木造の一軒家だし、応対してくれた看護師さんは銀色の髪をきれいに整えたおばあさんだった。	DK : 127
24.	すべてがきれいに1本の糸で結ばれて、それ以上の色味も綾もなにもなかった。	DK : 210
25.	髪はきっちりとゴムで束ねられると、たちまち朝	DK : 282

	いちばんに結ったのと同じ、 <u>きれいな</u> ツインテールにもどった。	
26.	碁石が <u>綺麗</u> に並べられていたが、祖母が動かしているのを一度も見た覚えはない。	SNY : 104
27.	「箱の奥に <u>綺麗な</u> 布に包んであって.... 丁寧に、大事な思い出を包み込むように、しまってたから」	SNY : 144
28.	だれの頭の中からも、あの場所がたくさんの子どもたちでにぎわったことや、打ちあがった電脳火の美しさなど楽しかった記憶以外はすべてがきれいさっぱり消えている。	DK : 18
29.	たおれたあと、気がついたときにはたおれたことをわすれていたクラスメートのように、ぼくたちもいずれ、あのときの出来事をきれいさっぱり「なかったこと」にしてしまうのだろうか。	DK : 20
30.	天沢さんも、イイジマさんも、イイジマさんに焚きつけられた信者の小学生たちも、すべてきれいに消え去っていた。	DK : 34

31.	グラタンもサラダもから揚げもきれいに食べ終えて、ダイチが手の甲で口をぬぐった。	DK : 75
32.	いつのまにかコイルス社の発売したモデルはきれいさっぱり市場から姿を消してしまった。	DK : 134
33.	きれいさっぱりなにも残っていなかった。	DK : 255
34.	どうしょうわたしより肌きれいだし、一緒の画面に入るなんてムリ...	KNH : 96
35.	相手から取った右を交互に埋めていき、陣地が数えやすいように右を移動させて綺麗な長方形になるように整形していく。	SNY : 119
36.	天沢さんは縁日が終わったあとの屋台みたいに、きれいさっぱりわたしたちの前から姿を消してしまっていた。	DK : 99-100
37.	たしかに 18 日を境に競り合いがきれいに静かになっている。	DK : 165
38.	あれほど電腦爆破を恐れなかった彼が、4 体の《キュウチャン》とサッチーの登場で蜘蛛の子を散らすようにきれいさっぱり消えていなくなった	DK : 278

39.	台風のあとの枯れ木みたいにきれいになぎたおさ れていた。	DK : 96
-----	---------------------------------	---------

### B. Data Cantik Bahasa Indonesia

No	Data	Sumber
1.	Baru saja terlelap, sosok gadis <b>cantik</b> tinggi semampai berpakaian serba putih muncul dalam mimpinya.	MS : 205
2.	Amara adalah seorang mahasiswi yang sempurna. Dia memiliki paras sangat <b>cantik</b> , serupa bintang iklan, lengkap dengan kepribadian teramat supel, yang membuatnya menjadi primadona kampus tiga tahun lalu.	MS : 210
3.	Aku tahu, dia merias wajahnya bukan karena dia ingin kelihatan <b>cantik</b> , tapi hanya karena dia ingin membuktikan bahwa dia tidak takut dengan larangan sekolah.	Omen : 13
4.	Bukan salahku kalau aku dianggap jauh lebih <b>cantik</b> , lembut, dan menyenangkan.	Omen : 10
5.	Meja kedua terbesar dikantin dipenuhi oleh anak-anak paling populer di sekolah kami- ini berarti	O2TLH : 17 -18

	cowok-cowok ganteng dan cewek-cewek <b>cantik</b> yang semuanya tajir berat.	
6.	“Punya teman <b>cantik</b> kok disimpem-simpem?” gerutu Daniel. “Jealous, ya? Takut gue direbut sama dia?”	O2TLH : 22
7.	Maka ia memotong rambut dengan model lurus pendek dan ia belajar mengubah ekspresi wajah <b>cantiknya</b> agar merefleksikan seringai laki-laki.	LP : 63
8.	Konfigurasi ini menguntungkan bagi burung-burung kecil <b>cantik</b> nan aduhai yang diciptakan untuk selalu menjaga jarak dengan manusia (sepertinya setiap makhluk yang merasa dirinya <b>cantik</b> memang cenderung menjaga jarak), yaitu <i>red breasted hanging parrots</i> atau tak lain serindit Melayu.	LP : 79
9.	Pelajaran moral nomor tiga : jika anda <b>cantik</b> , hidup anda tak tenang.	LP : 80
10.	Dia <b>secantik</b> <i>grey cheeked green</i> , atau burung punai languak	LP : 91
11.	Di mata awam <b>kecantikan</b> mereka sama: absolut, dan hanya dapat dibayangkan melalui keindahan	LP : 177

	namanya.	
12.	Sang pemilik kuku-kuku indah itu ternyata seorang wanita muda yang <b>cantik</b> jelita dengan aura yang tak dapat dilukiskan dengan cara apa pun.	LP : 231
13.	<b>Cantik</b> rupawan melebihi mayoret mana pun.	LP : 293
14.	Ketika saya hendak keluar, saya melihat sebuah piring besar, <b>cantik</b> , dan unik, sepertinya terbuat dari keramik, diatasnya terletak beberapa gelas dan berisi berbagai macam minuman.	MS : 142
15.	Aku mengais-ngais papan pengumuman, dan menemukan kertas <b>cantik</b> berwarna merah tua yang kutempel di sana, ditimpa dengan tidak hormat oleh iklan tentang delivery jajanan kantin dan ketua futsal idiot yang tak segan-segan menancapkan paku payungnya di kertasku, menimbulkan bolong-bolong yang menyedihkan laksana mayat yang mendapat tembakan berkali-kali.	O2TLH : 16
16.	Dan yang <b>tercantik</b> dari yang paling <b>cantik</b> adalah kuku jari manisnya.	LP : 225

17.	Rupanya si kuku <b>cantik</b> sembrono sehingga ia menjatuhkan kotak kapur sebelum ak sempat mengambilnya.	LP : 228
18.	Alisnya indah alami dan jarak antara alis dengan batas rambut di keningnya membentuk proporsi yang <b>cantik</b> memesona.	LP : 231
19.	Teori yang memaksakan pendapat bahwa wanita bermata besar kelihatan <b>cantik</b> akan runtuh berantakan jika A ling.	LP : 294
20.	Pelangi yang menghujam di daratan ini melengkung laksana jutaan bidadari berkebaya warna-warni terjun menukik ke sebuah danau terpencil, bersembunyi malu karena <b>kecantikannya</b> .	LP : 180
21.	Namun, pemandangan semakin <b>cantik</b> jika kita mendaki bukit kecil di sisi barat daya pangkalan.	LP : 199
22.	Ketika ia bercerita tentang padang sabana yang terhampar di Bukit Derbyshire yang mengelilingi Edensor rasanya aku terbaring mengistirahatkan hatiku yang lelah dan wajahku menjadi dingin ditiup angin dari desa tenang dan <b>cantik</b> itu.	LP : 360

23.	Di kejauhan masih ada semburat merah muda yang <b>cantik</b> .	O2TLH : 8
24.	Tapi sedapat mungkin dengarlah versi Kenny Rogers dalam album <i>Vote For Love Volume 1</i> . Lagu <b>cantik</b> itu ada di trek pertama.	LP : 212
25.	Kami memiliki beberapa pot <i>stripped canna beauty</i> dan sepakat menempatkannya pada posisi yang terhormat di antara tanaman-tanaman kerdil nan <b>cantik</b> <i>Peperomia</i> , daun picisan, sekulen dan <i>Ardisia</i> .	LP : 213
26.	Tanaman kecil akan tampak <b>cantik</b> di dalam pot jika sedang tertutup oleh buah-buah berry kecilnya yang berwarna merah sampai hitam.	LP : 549
27.	Seperti kebanyakan ras Mongoloid, tulang pipinya tidak menonjol, tapi bidang wajahnya, bangun bahunya, jenjang lehernya, potongan rambutnya, dan jatuh dagunya yang elegan menciptakan keseluruhan kesan dirinya benar-benar mirip Michelle Yeoh, bintang film Malaysia yang <b>cantik</b> itu.	LP : 231
28.	Ia <b>cantik</b> , pintar dan baik.	LP : 238

29.	Tak lama kemudian seorang wanita anggun yang bergaun jas <b>cantik</b> berwarna merah muda berdiri.	LP : 397
30.	Mengapa anak <b>cantik</b> kaya raya yang hidup di rumah seperti istana, dan keluarga terhormat, tanpa trauma masa kecil, dan yang memiliki limpahan kasih sayang semua orang, serta lingkungan seperti taman eden, harus berakhir ditempat ganas ini?	LP : 347
31.	Syair demi syair lagu itu merambati dinding–dinding papan tua kelas kami, hinggap di daun–daun kecil <i>linaria</i> seperti kupu-kupu <b>cantik</b> <i>thistle crescent</i> , lalu terbang hanyut dibawa awan-awan tipis menuju ke utara.	LP : 155
32.	Kehadiran mereka semakin <b>cantik</b> karena kehadiran kupu-kupu kuning berbintik metalik yang disebut <i>pure clouded yellow</i> .	LP : 177
33.	Burung yang konon sangat <b>cantik</b> dengan dominasi warna biru dan kuning ini berukuran seperti burung bayan.	LP : 204

## **BIODATA**

Nama Mahasiswa : Nurafni Agusti Nasution  
Nomor Induk Mahasiswa : 13050113140133  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru, 06 Agustus 1995  
Nama Ibu : Ernawati Hutasuhut  
Nama Ayah : (Alm) H. Anwar Bey Nasution  
Alamat : Jl. Tanjung Datuk No. 81C RT 02 / RW 06 Kelurahan  
Pesisir, Kecamatan Limapuluh, Kota Pekanbaru Riau  
28144  
Nomor HP : 083187117571  
Email : nurafni.nasution@yahoo.com  
Riwayat Pendidikan : SDN 004 Rintis Pekanbaru (2001 – 2007)  
SMP Negeri 10 Pekanbaru (2007 – 2010)  
SMK Negeri 1 Pekanbaru (2010 – 2013)  
Universitas Diponegoro (2013 – 2017)  
Pengalaman Organisasi : Anggota Paduan Suara Mahasiswa Fakultas Ilmu  
Budaya Universitas Diponegoro